PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, KEUNTUNGAN REVALUASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KEMUNGKINAN PEMILIHAN METODE NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

Ayu Rinelisa Prabandari

NIM: 200502110085

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, KEUNTUNGAN REVALUASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KEMUNGKINAN PEMILIHAN METODE NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh

Ayu Rinelisa Prabandari

NIM: 200502110085

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, KEUNTUNGAN REVALUASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KEMUNGKINAN PEMILIHAN METODE NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

AYU RINELISA PRABANDARI

NIM: 200502110085

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing,

Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, KEUNTUNGAN REVALUASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KEMUNGKINAN PEMILIHAN METODE NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

AYU RINELISA PRABANDARI

NIM: 200502110085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji: Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
   Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
   NIP. 197510302023212004
2. Anggota Penguji
   Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A
   NIP. 197710252009012006
3. Sekretaris Penguji
   Kholilah, M.S.A
   NIP. 198707192019032010

Disahkan Oleh:

Ketu Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE. M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rinelisa Prabandari
NIM : 200502110085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh *firm size, leverage*, keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaaan dari siapapun.

Malang, 13 November 2023
Hormat Saya,

Ayu Rinelisa Prabandari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh *Firm Size, Leverage*, Keuntungan Revaluasi, dan Asimetri Informasi terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhur skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, Almh. Mama, adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk dapat hidup mandiri dan selalu memberikan doa terbaiknya.
7. Ucapan terima kasih untuk orang-orang terdekat, teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing on me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna to give more than I receive, I wanna thank me for just being me.*

HALAMAN MOTTO

"Kegagalan juga menyenangkan, hidup dengan kepercayaan bahwa cobaan itu berguna untuk menempa diri sendiri." (Jiraya)

"Sakit dalam perjuangan itu hanya sementara, Bisa jadi Anda rasakan dalam semenit, sejam, sehari, atau setahun,. Namun jika menyerah, rasa sakit itu akan terasa selamanya." (Lance Amstrong)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul "Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Keuntungan Revaluasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 20 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 11
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Penelitian Terdahulu 13
2.2 Kajian Teoritis 21
2.2.1 Teori Agensi 21
2.2.2 Teori Sinyal 21
2.2.3 Properti Investasi 23
2.2.4 *Firm Size* 24
2.2.5 *Leverage* 24
2.2.6 Keuntungan Revaluasi 25
2.2.7 Asimetri Informasi 25
2.2.8 Kepemilikan Institusional 26
2.2.9 Konsep Harta (Aset) dalam Perspektif Islam 27

2.3 Kerangka Konseptual 29
2.4 Hipotesis Penelitian 30
2.4.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar 30
2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar 31
2.4.3 Pengaruh Keuntungan Revaluasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar 33
2.4.4 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar 34
2.4.5 Pengaruh Firm Size terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi 35
2.4.6 Pengaruh Keuntungan Leverage terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi 36
2.4.7 Pengaruh Keuntungan Revaluasi Nilai Wajar terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi 37
2.4.8 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi .. 38
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
3.2 Lokasi Penelitian 37
3.3. Populasi dan Sampel 37
3.3.1 Populasi 37
3.3.2 Sampel 40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 40
3.5 Data dan Jenis Data 41
3.6 Teknik Pengumpulan Data 41
3.7 Definisi Operasional Variabel 42
3.7.1 Variabel Dependen 42
3.7.2 Variabel Independen 42

3.7.3 Variabel Moderasi 44
3.8 Analisis Data 45
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif 45
3.8.2 Uji Regresi Logistik 46
BAB IV 51
HASIL DAN PEMBAHASAN 51
4.1 Hasil Penelitian 51
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 51
4.1.2 Hasil Uji Regresi Logistik 54
4.1.3 Hasil Uji Moderasi 58
4.2 Pembahasan 59
BAB V 68
PENUTUP 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 78
DAFTAR LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu……13

Tabel 3.1 Perhitungan Seleksi Sampel……40

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif……...51

Tabel 4.2 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow……...54

Tabel 4.3 Hasil Uji Overall Model Fit……55

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)……...56

Tabel 4.5 Hasil Uji Wald……56

Tabel 4.6 Hasil Uji Moderasi……..58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual…….…….29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

Lampiran 3. Daftar Sampel

Lampiran 4. Biodata Penulis

Lampiran 5. Bukti Konsultasi

Lampiran 6. Bukti Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Ayu Rinelisa Prabandari, 2023, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Keuntungan Revaluasi, dan Asimetri Informasi terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

Pembimbing : Kholilah SE., MSA., Ak., CA., CFA

Kata Kunci : Asimetri Informasi, Firm Size, Keuntungan Revaluasi, Leverage, Metode Nilai Wajar.

Terjadinya proses konvergensi IFRS terhadap PSAK 13 membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk memilih antara dua alternatif metode pengukuran properti investasi setelah pengakuan awal. Pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size, leverage,* keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi logistik dan regresi moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Total keseluruhan selama periode 2018-2022 sebanyak 585 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic dan *moderate regression analysis.*

Hasil penelitian membuktikan bahwa *firm size* dan keuntungan revaluasi berpengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Sedangkan *leverage* dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Selain itu, kepemilikan institusional hanya dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Minimnya perusahaan yang belum menggunakan nilai wajar untuk pengukuran properti investasi dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Dewan Penyusun Standar Akuntansi Keuangan untuk menyempurnakan regulasi terkait dengan penggunaan nilai wajar properti investasi.

ABSTRACT

Ayu Rinelisa Prabandari, 2023, SKRIPSI. Judul: "The Effect of Firm Size, Leverage, Gain of Revaluation, and Information Asymmetry on the Selection of the Fair Value of Investment Property with Institutional Ownership as a Moderating Variable.

Supervisor : Kholilah SE., MSA., Ak., CA., CFA

Keywords : Fair Value, Firm Size, Gain of Revaluation, Information Asymmtery, Leverage.

Companies have the opportunity to choose between two different methods of measuring investment property after initial recognition through the convergence process of IFRS with PSAK 13. Several factors can affect the choice of accounting policies by companies. This study aims to examine the effect of firm size, leverage, gain of revaluation, and information asymmetry on the possibility of selecting the fair value method of investment property moderated by institutional ownership.

The research method used is quantitative with logistic and moderated regression analysis. The number of samples in this study were 117 companies. All companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018–2022 are the population of this study. 117 businesses were chosen as samples for this study through the use of the purposive sampling technique. The total during the 2018-2022 period was 585 observation data. The analysis used is logistic regression analysis and moderate regression analysis.

The results prove that firm size and gain of revaluation affect the selection of the fair value method of investment property. While leverage and information asymmetry have no effect on the selection of the fair value method of investment property. In addition, institutional ownership can only moderate the effect of information asymmetry on the selection of the fair value method of investment property. The lack of companies that have not used fair value for investment property measurement can be taken into consideration for the Indonesian Financial Accounting Standards Board to improve regulations related to the use of fair value of investment property.

مستخلص البحث

فراباندراي، أيو رينيليسا, 2023، بحث جامعي. تأثير حجم الشركة والرافعة المالية ومكاسب إعادة التقييم وعدم تناسق المعلومات على إمكانية اختيار طريقة القيمة العادلة للعقارات الاستثمارية.

المشرف : الدكتورة خليلة الماجستير

الكلمات المفتاحية : عدم تناسق المعلومات، حجم الشركة، مكاسب إعادة التقييم، الرافعة المالية، طريقة القيمة العادلة.

يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير حجم الشركة والرافعة المالية ومكاسب إعادة التقييم وعدم تناسق المعلومات على إمكانية اختيار طريقة القيمة العادلة للعقارات الاستثمارية التي تديرها الملكية المؤسسية .طريقة البحث المستخدمة هي كمية مع تحليل الانحدار اللوجستي والانحدار المعتدل .بلغ عدد العينات في هذ البحث هي 117 شركة .وبلغ الإجمال خلال الفترة 2018-2022 هي 585 بيانات المراقبة .تثبت النتائج أن حجم الشركة ومكاسب إعادة التقييم تؤثر على اختيار طريقة القيمة العادلة للعقارات الاستثمارية .في حين أن الرافعة المالية وعدم تناسق المعلومات ليس لهما أي تأثير على اختيار طريقة القيمة العادلة للعقارات الاستثمارية .بالإضافة إلى ذلك، لا يمكن للملكية المؤسسية إلا أن تخفف من تأثير عدم تناسق المعلومات على اختيار طريقة القيمة العادلة للعقارات الاستثمارية .يمكن أخذ نقص الشركات التي لم تستخدم القيمة العادلة لقياس العقارات الاستثمارية في الاعتبار من قبل مجلس تجميع معايير المحاسبة المالية لتحسين اللوائح المتعلقة باستخدام القيمة العادلة للعقارات الاستثمارية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sebagai asosiasi profesi akuntansi di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) terus mengikuti perkembangan, terutama yang berkaitan dengan dunia usaha dan profesi akuntan untuk menerbitkan standar akuntansi keuangan yang tepat. Pada bulan Desember 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan bahwa konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akan dilaksanakan sepenuhnya pada tahun 2012 (IAI, 2008). Manfaat konvergensi IFRS diantaranya mampu menurunkan kendala investasi, meningkatkan transparansi bisnis, mengurangi *cost* pembuatan laporan keuangan, serta mengurangi biaya modal (Mulyanti et al., 2020). Salah satu perubahan yang dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengenai penyelarasan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap konvergensi (IFRS) adalah PSAK 13 (2007) tentang Properti Investasi.

PSAK 13 (2007) merupakan salah satu PSAK yang termasuk ke dalam tonggak dimulainya program konvergensi IFRS di Indonesia (Yennisa et al., 2020). Sebelumnya, aset berupa properti investasi telah diatur pada PSAK 13 tahun 1994 (Mita & Siregar, 2019) tentang Akuntansi untuk Investasi yang selanjutnya direvisi dan digantikan oleh PSAK 13 (2007) tentang Properti Investasi. Pada PSAK 13 (2007) ini telah mengadopsi penuh IAS 40 sehingga lebih condong ke penggunaan nilai wajar. PSAK 13 (2007) telah diterapkan di perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2008 (Maulana & Mukhlisin, 2014). Kemudian, PSAK 13 (2007) dilakukan revisi kembali pada tahun 2011 dan terakhir dilakukan pada tahun 2014 yang berlaku hingga sekarang.

Properti investasi menurut PSAK 13 yaitu tanah atau bangunan atau bagian dari bangunan yang dikuasai oleh pemilik untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai dan tidak digunakan untuk kegiatan produksi atau kegiatan jual beli sehari-hari (IAI, 2014). Perbedaan yang cukup signifikan setelah terjadinya proses konvergensi IFRS terhadap PSAK 13 di Indonesia pada tahun 2007 terletak pada metode perlakuan aset setelah pengukuran awal. Jika pada PSAK 13 (1994) entitas hanya boleh mengakui properti investasi menggunakan metode biaya historis (*historical cost*) tanpa depresiasi, maka pada PSAK 13 (2014) entitas diberi dua alternatif metode untuk pengukuran nilai properti investasi dengan menggunakan biaya historis atau nilai wajar (*fair value*) (IAI, 2008). Penerapan metode nilai wajar sebenarnya sudah lama dilakukan oleh negara lain yang telah menerapkan standar IFRS dalam standar akuntansinya. Sehingga pengaruh atas perbedaan komposisi laporan keuangan di negara lain juga telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Salah satu riset yang dilakukan oleh (Guo & Zhang, 2021) menunjukkan bahwa ada indikasi perusahaan melakukan manajemen laba setelah diterapkannya metode nilai wajar pada industri *real estate* yang listing di Bursa Efek China karena selisih revaluasi nilai wajar akan berpengaruh terhadap laba atau rugi perusahaan. Riset selanjutnya juga telah dilakukan oleh (Oshodin & Dabor, 2022) yang menganalisis penerapan akuntansi nilai wajar di Nigeria. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode nilai wajar dari hasil adopsi IFRS 13 belum cocok

diterapkan di Nigeria karena penggunaannya akan menimbulkan lebih besar tantangan untuk auditor daripada menggunakan *historical cost*. Penelitian (Thanh et al., 2023) melakukan riset mengenai faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *fair value accounting* di Vietnam dan memberikan hasil bahwa *usefulness, reliability, cost-benefit relationship, independent auditor, enterprise's size, and accountants educational level* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penerapan *fair value accounting*. Sedangkan *legal matters* dan *tax pressure* tidak berpengaruh terhadap penerapan *fair value accounting*.

Beberapa penelitian mengenai penerapan konvergensi IFRS terhadap standar akuntansi masing-masing negara memberikan hasil beragam karena kondisi negara yang berbeda-beda, sehingga dapat dipertanyakan tentang pengaruh penerapan konvergensi IFRS pada PSAK 13 di Indonesia. Adanya perubahan yang signifikan mengenai pemilihan metode atas pengukuran properti investasi setelah pengakuan awal, maka hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena berpengaruh terhadap proporsi laporan keuangan yang dilaporkan setiap entitas atas beragamnya pemilihan metode yang digunakan. Terlebih lagi penelitian mengenai pemilihan metode akuntansi setelah diterapkannya IFRS pada PSAK 13 belum banyak dilakukan di Indonesia. Sehingga alasan ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian mengenai perubahan ini.

Penyebab sesungguhnya mengapa entitas memilih metode akuntansi tertentu belum pernah diketahui secara pasti. Manajemen selalu memiliki pertimbangan tertentu atas metode akuntansi yang dipilih dan tidak pernah diketahui oleh pengguna laporan keuangan (Kadri et al., 2020). Ketika perusahaan

diberikan opsi kebijakan akuntansi yang sukarela, penelitian (Cairns et al., 2011) menunjukkan bahwa pilihan metode akuntansi oleh entitas cenderung sulit diubah. Artinya, bahkan jika ada metode akuntansi baru yang diizinkan oleh standar akuntansi yang baru, seperti metode nilai wajar, perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang sesuai dengan standar yang baru namun dengan metode lama (metode biaya). Namun riset yang dilakukan oleh (Mita & Siregar, 2019) mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan publik di Indonesia memilih menggunakan metode nilai wajar setelah berlakunya PSAK 13 (2015) secara efektif. Perusahaan yang memilih untuk menggunakan metode nilai wajar untuk pengukuran properti investasi tentu dipengaruhi oleh beberapa motivasi.

Penelitian empiris mengemukakan bahwa ada banyak motivasi yang terkait dengan pemilihan metode akuntansi. Riset (Olante & Lassini, 2022) menyebutkan ada tiga motivasi perusahaan memilih metode akuntansi yang digunakan diantaranya adalah motivasi kontraktual, motivasi opportunis, dan motivasi penetapan harga aset (Olante & Lassini, 2022). Motivasi pertama, perspektif kontraktual menyatakan bahwa pilihan antara metode nilai wajar dan metode biaya memiliki konsekuensi relevan lainnya. Penelitian (Olante & Lassini, 2022) berpendapat bahwa penggunaan nilai wajar dapat meningkatkan litigasi pemegang saham dan biaya politik.

Riset yang dilakukan oleh (Hagerman & Zmijewski, 1979) mengungkapkan bahwa akuntansi konservatif cenderung meminimalkan biaya politik. Besarnya biaya politik sangat bergantung pada ukuran perusahaan (Watts & Zimmerman, 1990). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi

biaya politiknya (Mulyanti et al., 2020). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat mencerminkan besarnya biaya politik yang dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Tahar, 2017) menguji pengaruh *firm size* terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar dan memberikan hasil bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2020; Yennisa et al., 2020) dengan hasil serupa. Namun, hal ini tidak mendukung riset yang dilakukan oleh (Mita & Siregar, 2019) yang memberikan hasil *firm size* tidak mempengaruhi kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Tidak hanya itu, motivasi insentif kontraktual juga dapat berasal dari adanya biaya keagenan yang tidak sempurna. Biaya agensi secara umum dapat dikaitkan dengan masalah kontrak seperti kompensasi manajerial dan perjanjian utang. Kontrak utang yang mementingkan perlindungan kreditur juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang lebih konservatif (Olante & Lassini, 2022). Hal ini dapat dilakukan karena kreditur cenderung menyukai kebijakan akuntansi yang konservatif yang dapat mengurangi risiko distribusi nilai perusahaan (Pratiwi & Tahar, 2017). Motivasi ini dapat tercermin dengan melihat tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara tingkat utang terhadap pemilihan metode nilai wajar pada properti investasi. Hasil serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan (Mita & Siregar, 2019; Mulyanti et al., 2020; Sari et al., 2020). Hal

ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung memilih metode biaya karena lebih tidak fluktuatif terhadap laba setiap akhir periode. Sehingga keadaan seperti ini dirasa cukup mengurangi risiko atas fluktuasi angka perusahaan. Selain motivasi intensif kontraktual, motivasi oportunis juga kerap digunakan dalam pemilihan metode akuntansi.

Kedua, motivasi oportunis dapat terlihat melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan laba. Dalam hal ini, pengukuran selisih keuntungan revaluasi properti investasi yang lebih besar dapat meningkatkan laba perusahaan pada suatu periode. Argumen ini sejalan dengan (Feghali et al., 2023) yang berpendapat bahwa penggunaan nilai wajar memberikan ruang tambahan untuk diskresi manajerial dalam pengukuran nilai wajar, dan mereka menemukan bahwa diskresi yang lebih tinggi ini dikaitkan dengan probabilitas manajemen laba yang lebih tinggi. Riset yang dilakukan oleh (Muller & Riedl, 2008) menyatakan bahwa semakin tinggi laba atas revaluasi properti investasi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Sehingga motivasi oportunis untuk pemilihan metode nilai wajar properti investasi dapat terlihat. Berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Pratiwi & Tahar, 2017) menyatakan keuntungan revaluasi nilai wajar tidak signifikan berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar untuk properti investasi.

Ketiga, mengenai motivasi penetapan harga aset, asimetri informasi dapat mencerminkan kondisi perbedaan pemahaman informasi antara manajerial perusahaan dengan investor. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih

banyak dibandingkan pihak lain sebagai pengelola perusahaan (Yuliana & Kholilah, 2019). Konteks ini dapat melibatkan pemilihan metode nilai wajar untuk menyatakan kondisi riil atas nilai suatu aset properti investasi. Penelitian (Olante & Lassini, 2022) juga berpendapat bahwa nilai wajar lebih banyak digunakan karena menggambarkan informasi lebih tepat waktu dan relevan dalam laporan keuangan. Selain itu, informasi yang lebih relevan dapat mengurangi asimetri informasi dan dapat mengurangi biaya modal (Olante & Lassini, 2022). Riset (Mita & Siregar, 2019; Olante & Lassini, 2022; Yennisa et al., 2020) mengungkapkan bahwa asimetri informasi yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Sedangkan (Sari et al., 2020) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak signifikan berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya perbedaaan hasil penelitian dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Mulyanti et al., 2020; Olante & Lassini, 2022) dengan menambahkan satu variabel independen yaitu keuntungan revaluasi dan satu variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Melihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi dari variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi sebesar 29,41%. Sehingga masih ada 70,59% variabel independen yang dapat mempengaruhi kemungkinan pemilihan metode nilai wajar yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Sehingga peneliti mencoba menambahkan satu variabel independen yaitu variabel keuntungan revaluasi sebagai salah satu cerminan dari

motivasi oportunis perusahaan. Variabel keuntungan revaluasi diambil dari penelitian (Setijaningsih et al., 2021) di mana hasil penelitiannya membuktikan bahwa selisih keuntungan revaluasi properti investasi berpengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Sedangkan variabel moderasi berupa kepemilikan institusional diambil dari penelitian (Wahyuni et al., 2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Argumen ini juga didukung oleh riset yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional yang tersebar pada perusahaan di negara Italia, Prancis, Spanyol, Jerman, dan Finlandia memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi, sedangkan di negara Inggris (United Kingdom) memiliki hubungan negatif dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar. Beda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Utama, 2008) yang membuktikan bahwa investor institusi di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sehingga perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang konservatif dengan metode biaya.

Adanya ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu membuat penulis untuk menjadikan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Vedanti Pratiwi et al., 2018) yang menyatakan bahwa variabel moderasi dapat dimasukkan dalam model penelitian ketika terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Melihat dari struktur kepemilikan perusahaan, kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang

memantau manajemen perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022) Variabel ini diasumsikan sebagai pencerminan *good corporate governance* dalam perusahaan sesuai dengan penelitian (Pangeran & Salaunaung, 2017) yang menyatakan bahwa proporsi institusi pemegang saham suatu perusahaan dapat meningkat seiring dengan peningkatan kualitas tata kelola perusahaanya. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka semakin besar dorongan dan suara institusi untuk mendukung manajer dalam membuat keputusan (Gunawan & Wijaya, 2020) termasuk dalam pengambilan keputusan metode akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat dorongan bagi penulis untuk melakukan riset tentang pengaruh *firm size*, *leverage*, keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar pada properti investasi dengan penambahan keuntungan revaluasi sebagai variabel independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?
3. Apakah keuntungan revaluasi berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?

4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?
7. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh keuntungan revaluasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?
8. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh keuntungan revaluasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
5. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

6. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
7. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh keuntungan revaluasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
8. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai implementasi IFRS di Indonesia dengan dua variasi metode pengukuran properti investasi setelah pengakuan awal, variasi ini akan mempengaruhi nilai komparasi laporan keuangan antar perusahaan.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam memilih metode revaluasi aset properti investasi setelah diberlakukannya konvergensi IFRS atas PSAK 13 (2014).
3. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dewan standar dan praktisi akuntansi di Indonesia dalam memahami karakteristik dari perusahaan di Indonesia mengenai pemilihan metode akuntansi yang melibatkan pengambilan keputusan untuk menggunakan nilai wajar.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan permasalahan dibuat agar penelitian dapat terfokus pada tujuan peneliti dan tidak jauh dari rumusan masalah yang telah dibentuk. Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
b. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2018-2022.
c. Perusahaan memiliki properti investasi dari tahun 2018-2022.
d. Perusahaan menggunakan metode nilai wajar dan metode biaya dalam pengukuran properti investasi.
e. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2018-2022

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar pada properti investasi beberapa kali telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai dasar referensi dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut adalah uraian hasil penelitian terdahulu terkait kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar pada properti investasi:

Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi dan Tahar, 2017, Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Informasi Asimetri, Selisih Keuntungan Nilai Wajar, dan Kepemilikan Saham terhadap Pemilihan Metode	Metode nilai wajar, properti investasi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar. Sedangkan tingkat utang, informasi asimetri, selisih keuntungan revaluasi, dan

	Nilai Wajar pada Properti Investasi			kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar.
2.	Mita dan Siregar, 2019, *The Use of the Fair Value Accounting Method for Invesment Property in Indonesia*	*Accounting choice, fair value method*	Kuantitatif	Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kecil kemungkinan memilih metode nilai wajar, sedangkan perusahaan dengan asimetri informasi yang tinggi besar kemungkinan memilih metode nilai wajar.
3.	Alves, 2019, *Accounting for Invesment Property: Determinans of Accounting Policy Choice by*	*Cost Method, Fair Value Method, Accounting Choices*		Hasil riset menunjukkan bahwa *leverage, firm size,* informasi asimetri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan

	Portuguese Listed Firms			nilai wajar property investasi. Sedangkan *ownership concetration* memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan nilai wajar untuk property investasi.
4.	Wahyuni, Soepriyanto, Avianti, dan Naulibasa, 2019, *Why Companies Choose the Cost Model over Fair Value for Invesment Property? Exploratory Study on Indonesian Listed Companies*	*Accounting policy choice, accounting conservatism*	Kuantitatif	Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memilih model biaya untuk properti investasi, Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Kompleksitas perpajakan juga

				menjadi alasan utama perusahaan menghindari penerapan metode nilai wajar.
5.	Sari, Yulianrtati, dan Aspirandi, 2020, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Memilih Metode Nilai Wajar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Kebijakan akuntansi, metode nilai wajar, metode biaya	Kuantitatif	Tingkat *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan memilih metode nilai wajar, sedangkan asimetri informasi dan selisih keuntungan revaluasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan memilih metode nilai wajar.
6.	Mulyanti, Darmayanti, dan Yunilma, 2020, Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar bagi	Metode nilai wajar, properti investasi	Kuantitatif	Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar. Sedangkan ukuran perusahaan dan asimetri informasi

	Perusahaan yang Melaporkan Properti Investasi			tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar.
7.	Indriyani dan Daryanti 2020, Penerapan PSAK 13 pada PT. Gowa Makassar *Tourism Development* (GMTD) Tbk di Makassar	Properti investasi, PSAK No. 13	Kualitatif	Perlakuan akuntansi untuk properti investasi pada PT Gowa Makassar Tourism Development (GMTD) Tbk secara keseluruhan telah memenuhi standar akuntansi keuangan meskipun ada beberapa aspek yang belum menerapkan penuh atas PSAK 13.
8.	Yennisa, Juwiyanto, dan Budiarto, 2020, *Factors in Determining the Preference of Fair*	*Fair value method, invesment property*	Kuantitatif	Ukuran perusahaan dan asimetri informasi mempengaruhi pemilihan metode nilai wajar. Sedangkan tingkat utang,

	Value Method of Invesment Property			perbedaan laba nilai wajar, dan kepemilikan saham tidak berpengaruh.
9.	Kadri, Amin, dan Bakar, 2020, *Invesment Property, Cost Model, Fair Value Model and Value Relevance: Evidence from Malaysia*	*Invesment property, cost model, fair value model*	Kuantitatif	Pemilihan metode nilai wajar properti investasi pada perusahaan di Malaysia dapat dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan, tingkat utang, dan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan.
10.	Setijaningsih, Handoyo, dan Sundari, 2021, *Factors Affecting the Selection of Fair Value*	*Leverage, Profitability, Asymmetric Information*	Kuantitatif	Hasil riset menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi perusahaan untuk memilih metode nilai wajar property

	Methods for Invesment Property			investasi, sedangkan profitabilitas dan asimetri informasi memiliki dampak terhadap kebijakan perusahaan dalam memilih metode nilai wajar untuk pengukuran property investasi.
11.	Olante dan Lassini, 2022, *Invesment Property: Fair Value or Cost Model? Recent Evidence from the Application of IAS 40 in Europe*	Properti Investasi, IAS 40	Kuantitatif	Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Faktor institusi berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai kemungkinan perusahaan menerapkan metode nilai wajar pada properti investasi cenderung beragam karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda dari tahun ke tahun. Melihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi dari variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi sebesar 29,41%. Sehingga masih ada 70,59% variabel independen yang dapat mempengaruhi kemungkinan pemilihan metode nilai wajar yang tidak diteliti dalam penelitiaan tersebut. Sehingga peneliti mencoba menambahkan satu variabel independen yaitu variabel keuntungan revaluasi sebagai salah satu cerminan dari motivasi opportunis perusahaan.

Perbedaan juga terlihat dengan riset yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2019) yang menjadikan kepemilikan institusional dan profitabilitas sebagai variabel independen, namun pada penelitian ini kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel independen yang dapat memberikan pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian ini cenderung menggunakan pengukuran atas variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih merepresentasikan gambaran secara luas.

Peneliti juga menemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Tahar, 2017) terletak pada adanya tambahan variabel moderasi kepemilikan institusional yang akan memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara direktur dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, maupun sebuah kelompok atau organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi berfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen (Raharjo, 2007). Riset (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan bahwa pemegang saham perusahaan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang memiliki kontrak dengan pemegang saham untuk bekerja dan memberikan keputusan perusahaan secara maksimal sesuai dengan kepentingannya.

Menurut (Yushita, 2010) relasi antara principal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Oleh karena itu, agen terpacu untuk membua kebijakan akuntansi yang dapat mencapai tujuan kepentingan manajemen secara maksimal. Termasuk pemilihan kebijakan atas metode akuntansi yang digunakan untuk pengukuran properti investasi yang akan berguna sebagai pertimbangan atas masing-masing kepentingan principal dan agen.

2.2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*), pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitian yang dilakukan yang disebut *Signaling Market*. Menurut (Spence, 1973) suatu sinyal diberikan oleh isyarat atau signal. Pihak pengirim, atau pemilik informasi, berusaha memberikan bagian informasi yang relevan kepada pihak penerima. Penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan

sinyal yang mereka terima. Menurut teori sinyal, ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan orang-orang yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Amanda et al., 2019). Oleh karena itu, perusahaan memberikan sinyal kepada publik berupa informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Teori ini menyatakan bahwa ada kesempatan bagi manajer untuk menaruh informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menggunakan metode yang lebih konservatif sehingga membuat keuntungan yang dihasilkan lebih berkualitas dan pengungkapannya tidak *overstate* sehingga dapat mengurangi asimetri (Sari et al, 2020).

Manajemen memiliki lebih banyak data daripada pihak eksternal. Jika pihak internal tidak memiliki informasi yang memadai tentang prospek perusahaan, pihak eksternal cenderung menilai perusahaan dengan buruk. Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal agar mereka mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan (Yuliana & Kholilah, 2019). Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada publik dapat berguna sebagai pengambilan keputusan bagi investor maupun pengguna laporan keuangan. Termasuk pemilihan metode akuntansi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan akan berguna sebagai bahan pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan *value* perusahaan yang akan berdampak juga pada peningkatan harga saham perusahaan.

2.2.3 Properti Investasi

Pengaturan mengenai properti investasi dalam akuntansi telah diatur pada PSAK No. 13 tentang Properti Investasi. PSAK 13 menjelaskan bahwa properti investasi merupakan properti (tanah, bangunan, atau bagian dari bangunan atau kedua-duanya) yang dimiliki oleh pemilik yang disewakan dengan tujuan mendapatkan meningkatkan nilai, tetapi tidak digunakan dalam proses operasional perusahaan maupun dijual selama melakukan aktivitas harian suatu entitas (IAI, 2014). Properti investasi dimiliki dengan tujuan mendapatkan rental atau peningkatan nilai. Dengan demikian, properti investasi dapat menghasilkan uang secara mandiri tanpa bergantung pada aset lain yang dimiliki entitas. Kondisi seperti inilah yang membedakan properti investasi dari properti yang digunakan sendiri, yang menghasilkan uang dengan cara bekerja sama dengan aset lainnya. Misalnya, tanah, struktur, peralatan, dan persediaan digunakan untuk membuat barang untuk dijual.

PSAK 13 beberapa kali telah mengalami revisi dari tahun 1994 hingga puncaknya terjadi dalam rangka konvergensi IFRS ke dalam PSAK pada tahun 2014. Sehingga beberapa ketentuan telah diubah mengenai pelaporan properti investasi di Indonesia. Perbedaan paling signifikan yang terlihat yaitu terletak pada pemilihan metode perlakuan properti investasi setelah pengakuan awal. Jika pada PSAK 13 (1994) entitas hanya boleh mengakui nilai properti investasi dengan metode biaya historis (*historical cost*) tanpa depresiasi, maka pada PSAK 13 (2014) entitas diberi dua alternatif metode untuk pengukuran nilai properti investasi dengan menggunakan biaya historis atau nilai wajar (*fair value*) (IAI, 2014).

2.2.4 *Firm Size*

Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran yang membedakan perusahaan dikatakan besar dan kecil. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang skala operasional, potensi pertumbuhan, dan dampak ekonominya. Hal ini mencakup berbagai parameter, seperti nilai pasar, total aset, pendapatan tahunan, pangsa pasar, dan kapasitas produksi (Goh et al., 2019). Dibandingkan dengan bisnis kecil dan menengah, perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih besar. Perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan, dan total aset mereka diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk mencegah konflik keagenan (Charisma & Suryandari, 2021).

Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat. Akibatnya, karena basis pengguna laporan keuangan yang lebih besar, perusahaan besar dituntut untuk tetap stabil dan lebih kreatif dalam menyajikan laporan keuangan. Untuk menjaga stabilitas dan kreatifitas, perusahaan pasti akan berusaha untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Sitepu & Silalahi, 2019).

2.2.5 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan (Rejeki & Haryono, 2021). *Leverage* didefinisikan sebagai besarnya tingkat utang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan (Azzahra et al., 2021). Rasio ini juga dapat digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sehingga kondisi ini dapat memberikan pengawasan yang lebih tinggi dari kreditur terhadap

perusahaan (Adyastuti & Khafid, 2022). Dalam pemilihan metode akuntansi, motivasi perlindungan kreditur juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang lebih konservatif.

Motivasi tersebut dapat dilakukan karena kreditur cenderung menyukai kebijakan akuntansi yang konservatif yang dapat mengurangi risiko distribusi nilai perusahaan (Pratiwi & Tahar, 2017). Motivasi ini dapat tercermin dengan melihat tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara tingkat utang terhadap pemilihan metode nilai wajar pada property investasi.

2.2.6 Keuntungan Revaluasi

Revaluasi merupakan penilaian kembali aset suatu perusahaan, apakah itu karena nilai aset meningkat di pasaran atau karena nilai aset menurun dalam laporan keuangan perusahaan karena devaluasi atau faktor lain sehingga nilai aset dalam laporan keuangan tidak lagi menunjukkan nilai yang sebenarnya (Wijaya, 2017). Oleh karena itu, ketika perusahaan melakukan revaluasi aset maka akan mendapatkan nilai yang sebenarnya yang bisa jadi berbeda dengan nilai buku (nilai tercatat). Selisih penilaian kembali aset dicatat dalam akun modal sebagai “Selisih penilaian kembali aset”. Keuntungan atau kerugian dari transaksi revaluasi aset dalam laporan keuangan dilaporkan pada laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2.2.7 Asimetri Informasi

Sebelum melakukan investasi, investor biasanya terlebih dahulu melihat dan mengidentifikasi informasi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan dan dapat melakukan investasi secara tepat. Namun, ada beberapa investor yang hanya menerima sedikit informasi dari perusahaan karena keterbatasan penyampaian. Hal ini tentu berbeda jika dibandingkan dengan pihak internal manajerial perusahaan yang memiliki informasi secara lengkap. Perbedaan atas informasi yang diterima antara investor dengan perusahaan ini dikenal dengan asimetri informasi (Yennisa et al., 2020). Riset (Wahyuni et al., 2019) berpendapat bahwa *market to book value* dapat mencerminkan besarnya asimetri informasi perusahaan. Artinya bahwa nilai pasar dapat menggambarkan peluang pertumbuhan masa depan perusahaan, sedangkan nilai buku dapat mewakili nilai aset yang ada pada periode tertentu. Semakin tinggi perbedaan antara keduanya maka mencerminkan semakin tingginya asimetri informasi.

2.2.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai persentase kepemilikan yang dihasilkan dari perbandingan antara total saham yang beredar dengan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional (Ayuningtyas et al., 2011). Pihak institusional meliputi asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun Perusahaan institusi lainnya. Investor institusional yang memiliki banyak saham memiliki hak untuk memeriksa perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung mengharapkan bisnis aman dan memiliki tingkat return yang tinggi, yang mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif untuk mendapatkan dividen yang tinggi (Tamur, 2022).

Riset (Tamur, 2022) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi pihak manajemen melalui proses

pemantauan yang efektif, yang berarti mengurangi tindakan manajemen yang berkaitan dengan manajemen laba. Berkaca dari hal tersebut, jelas bahwa teori keagenan diperlukan untuk menjelaskan bagaimana kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mencegah masalah keagenan antara manajemen dan investor.

2.2.9 Konsep Harta (Aset) dalam Perspektif Islam

Islam telah mengatur kedudukan harta (aset) yang dimiliki oleh setiap manusia. Harta memiliki kedudukan yang penting karena terdapat pada lima *maqashid* syariah yaitu *al maal*. Perspektif islam menyatakan bahwa harta merupakan salah satu amanah yang digunakan sebagai perantara untuk melakukan kebaikan. Riset (Kamal, 2021) menyatakan bahwa meskipun harta bukan murni milik manusia, melainkan milik Allah SWT semata, namun manusia tetap memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkannya dengan jalan kebaikan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Allah telah berfirman dalam Al-Quran:

ۗاٰمِنُوْا بِا للّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَ نْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَـكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَا لَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَ نْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْر

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar." *(QS. Al Hadid: 7).*

Islam menyatakan kedudukan harta dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian (Asnaini & Aprianto, 2019) sebagai berikut:

1. Pemilik mutlak harta adalah Allah

Pemilik semua yang ada di bumi adalah Allah, sedangkan manusia hanya terbatas untuk menggunakan ilmu pengetahuannya untuk bisa mengelola harta di jalan kebaikan Allah.

2. Harta sebagai Amanah

Implikasi mengenai harta adalah Amanah atau titipan memiliki arti bahwa seberapa banyak harta yang dimiliki oleh manusia maka sudah seharusnya untuk dikembalikan kepada Allah agar tetap dapat dimiliki sampai di akhirat melalui zakat, infaq, maupun shodaqoh, dan wakaf. Pemahaman seperti ini layak untuk dipahami karena Amanah yang telah diserahkan kepada manusia maka harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

3. Harta sebagai bekal ibadah

Seorang muslim ketika ingin menjalankan ibadahnya secara sempurna maka harus memiliki harta yang mencukupi kebutuhannya dalam beribadah. Filosofi harta sebenarnya tidak semua harta langsung memiliki sifat mudharat atau manfaat, melainkan harus dipegang oleh orang yang paham akan kemana hart aitu dimanfaatkan. Apabila yang memegang harta tersebut adalah orang baik, tentunya harta tersebut akan dipergunakan untuk jalan kebaikan dan kebermanfaatan sesama manusia. Begitu juga sebaliknya, apabila yang memegang orang kurang baik maka akan salah cara memanfaatkannya.

4. Harta sebagai perhiasan

Implikasi dari kedudukan harta sebagai perhiasan adalah manusia tidak boleh terlena dengan harta yang dimiliki. Seharusnya harta tersebut dapat

dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan tidak menjadikannya lalai dalam hal beribadah.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

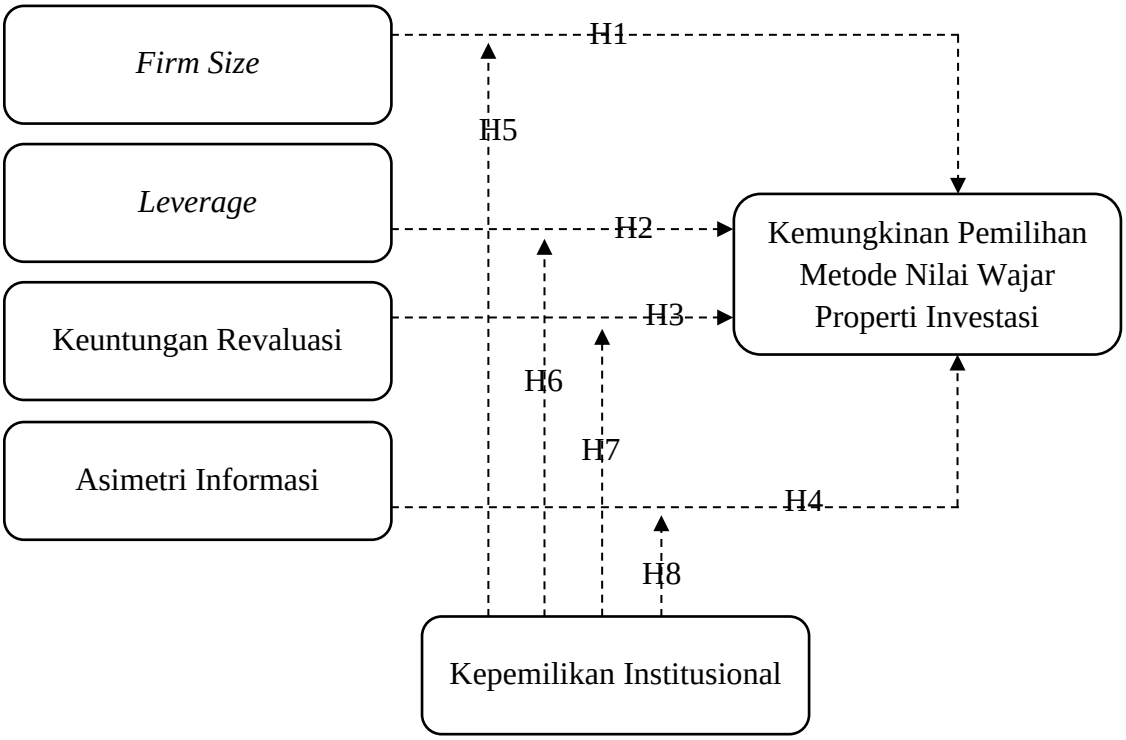

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi, pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi, pengaruh keuntungan revaluasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi, pengaruh asimetri informasi

terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi secara parsial. Kemudian, peneliti juga mencoba menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada masing-masing pengujian *firm size*, *leverage*, keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *firm size*, *leverage*, keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan antara agen dan principal akan memberikan dampak yang berbeda sesuai dengan motivasi masing-masing pihak atas adanya kebijakan tertentu. Salah satu motivasi yang dapat memprediksi alasan pemilihan kebijakan akuntansi adalah motivasi kontraktual. Riset yang dilakukan oleh (Hagerman & Zmijewski, 1979) mengungkapkan bahwa akuntansi konservatif cenderung meminimalkan biaya politik. Besarnya biaya politik sangat bergantung pada ukuran perusahaan (Watts & Zimmerman, 1990). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi biaya politiknya (Mulyanti et al., 2020). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat mencerminkan besarnya biaya politik yang dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Tahar, 2017) menunjukkan bahwa *firm size* signifikan berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan menggunakan metode nilai wajar pada properti investasi. Hasil ini juga didukung dengan riset yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk memilih metode nilai wajar pada properti investasi. Pengaruh ini juga dikuatkan kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yennisa et al., 2020) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Pengaruh tersebut berarti bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menggunakan metode nilai wajar pada saat pengukuran properti investasi. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Alves, 2019) yang menyatakan ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Berdasarkan teori dan hasil riset sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Firm Size* berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar

. Hubungan antara principal dan agen dalam motif tertentu akan menimbulkan biaya keagenan. Selain biaya politik, motivasi insentif kontraktual juga dapat berasal dari adanya biaya keagenan yang tidak sempurna. Biaya agensi secara umum dapat dikaitkan dengan masalah kontrak seperti kompensasi

manajerial dan perjanjian utang. Kontrak utang yang mementingkan perlindungan kreditur juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang lebih konservatif (Olante & Lassini, 2022). Hal ini dapat dilakukan karena kreditur cenderung menyukai kebijakan akuntansi yang konservatif yang dapat mengurangi risiko distribusi nilai perusahaan (Pratiwi & Tahar, 2017). Motivasi ini dapat tercermin dengan melihat tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mita & Siregar, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara tingkat utang perusahaan dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam memilih metode nilai wajar pada properti investasi. Hasil riset (Kadri et al., 2020) telah melakukan riset pada perusahaan yang listing di bursa Malaysia dan menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan memilih menggunakan metode nilai wajar adalah tingkat utang. Penelitian (Alves, 2019; Sari et al., 2020) juga mendukung pernyataan ini di mana *leverage* signifikan berpengaruh terhadap penggunaan metode nilai wajar pada properti investasi.

Mengacu pada hasil riset terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.3 Pengaruh Keuntungan Revaluasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar

Keuntungan revaluasi merupakan salah satu variabel yang mencerminkan motivasi oportunis perusahaan. Motivasi oportunis dapat dibuktikan dengan pemilihan metode akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan laba. Semakin besar selisih keuntungan revaluasi properti investasi maka akan semakin meningkatkan laba perusahaan pada suatu periode. Argumen ini sejalan dengan (Feghali et al., 2023) yang berpendapat bahwa penggunaan nilai wajar memberikan ruang tambahan untuk diskresi manajerial dalam pengukuran nilai wajar, dan mereka menemukan bahwa diskresi yang lebih tinggi ini dikaitkan dengan probabilitas manajemen laba yang lebih tinggi.

Riset (Muller & Riedl, 2008) menyatakan bahwa semakin tinggi laba atas revaluasi properti investasi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menggunakan metode nilai wajar untuk properti investasi. Hasil riset (Setijaningsih et al., 2021) mengungkapkan bahwa keuntungan revaluasi memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan metode nilai wajar untuk properti investasi.

Maka berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Keuntungan revaluasi berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.4 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar

Teori sinyal menyatakan bahwa ada aka nada perbedaan informasi yang diterima dari masing-masing pihak atas adanya motif tertentu yang tidak seimbang untuk dimiliki oleh kedua pihak. Hal ini tercermin dalam motivasi penetapan harga aset, di mana asimetri informasi dapat mencerminkan kondisi perbedaan pemahaman informasi antara manajerial perusahaan dengan investor. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain sebagai pengelola perusahaan (Yuliana & Kholilah, 2019). Konteks ini dapat melibatkan pemilihan metode nilai wajar untuk menyatakan kondisi riil atas nilai suatu aset properti investasi. Penelitian (Olante & Lassini, 2022) juga berpendapat bahwa nilai wajar lebih banyak digunakan karena menggambarkan informasi lebih tepat waktu dan relevan dalam laporan keuangan. Selain itu, informasi yang lebih relevan dapat mengurangi asimetri informasi dan dapat mengurangi biaya modal (Olante & Lassini, 2022).

Riset (Mita & Siregar, 2019) mengungkapkan bahwa asimetri informasi yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan nilai wajar dapat mencerminkan kondisi riil perusahaan sehingga dapat menurunkan asimetri informasi antara investor dan perusahaan. Penelitian (Olante & Lassini, 2022) juga menyatakan bahwa *market to book value* sebagai proksi dari asimetri informasi signifikan berpengaruh negatif terhadap probabilitas pemilihan metode nilai wajar pada properti investasi.Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Alves, 2019) bahwa

ada hubungan signifikan antara asimetri informasi dengan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Riset (Bandyopadhyay et al., 2017) menyatakan bahwa akuntansi nilai wajar memungkinkan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor secara kredibel dengan memberikan nilai saat ini agar lebih prediktif untuk penilaian di masa depan.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.5 Pengaruh Firm Size terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Besar kecilnya kepemilikan saham perusahaan memungkinkan suatu pihak untuk menggunakan kepemilikan tersebut sebagai media untuk menentukan kebijakan akuntansi sesuai dengan motif tertentu. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi. Riset yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap probabilitas perusahaan menggunakan metode nilai wajar properti investasi. Hal ini berlaku di negara Italia, Jerman, dan Prancis dengan penemuan hubungan positif. Artinya bahwa tingginya persentase kepemilikan institusi dapat mendorong manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang bersifat *true value* di mana dalam hal ini adalah metode nilai wajar. Sama halnya dengan riset yang dilakukan di Indonesia oleh (Wahyuni et al., 2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara tinggi rendahnya

kepemilikan institusional terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk memilih metode nilai wajar pada properti investasi. Pengaruh positif ini diasumsikan dapat mempengaruhi variabel independen lain untuk memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Merujuk pada hasil riset terdahulu di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.6 Pengaruh Keuntungan Leverage terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Adanya pengaruh positif antara tingkat utang terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi terbukti pada riset yang dilakukan oleh (Alves, 2019). Penentuan modal perusahaan yang berasal dari utang, ada kaitan erat dengan tata kelola perusahaan. Salah satunya yaitu investor institusi yang memiliki persentase kepemilikan cukup besar. Riset yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022; Wahyuni et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan memilih metode nilai wajar. Risetnya menyebutkan bahwa perusahaan yang beroperasi di negara-negara yang pasar modalnya lebih berkembang cenderung memilih metode nilai wajar untuk pengukuran properti investasi. Alasan ini diasumsikan akan

mendukung pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Berdasarkan pada hasil riset terdahulu di atas maka hipotesis keenam dirumuskan sebagai berikut:

H6: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.7 Pengaruh Keuntungan Revaluasi Nilai Wajar terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Muller dalam (Olante & Lassini, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi laba atas revaluasi nilai wajar properti investasi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Keputusan perusahaan dalam memilih metode nilai wajar ketika memiliki selisih keuntungan revaluasi yang tinggi menandakan bahwa di dalamnya juga terdapat campur tangan institusi dalam memutuskan kebijakan tersebut. Kepemilikan institusional dapat menjadi perhatian karena tinggi rendahnya kepemilikan tersebut juga berdampak pada manajemen perusahaan. Adanya investor institusi dapat membatasi motivasi oportunis pihak manajemen dalam mengelola perusahaannya (Agustia, 2013). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Arlita et al., 2019) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan institusi dapat meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini salah satunya adalah dengan melihat pada tingginya selisih revaluasi nilai wajar yang dapat meningkatkan laba. Riset yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022; Wahyuni et al., 2019) mendukung adanya

pengaruh antara kepemilikan institusional dengan probabilitas perusahaan menggunakan metode nilai wajar properti investasi.

Penjelasan teori dan riset terdahulu di atas menghasilkan rumusan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H7: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh keuntungan revaluasi nilai wajar terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

2.4.8 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Riset (Yennisa et al., 2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berdampak pada probabilitas perusahaan menggunakan metode nilai wajar untuk properti investasi. Tingginya tingkat asimetri informasi dapat memperbesar probabilitas perusahaan menggunakan metode nilai wajar karena untuk memberikan informasi yang riil kepada investor atau pengguna laporan. Kebijakan atas pemilihan metode akuntansi tentunya juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemilikan institusional yang menjadi pihak pengawas dari manajer perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Didukung oleh riset yang dilakukan (Olante & Lassini, 2022; Wahyuni et al., 2019) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

Hasil riset tersebut memberikan rumusan hipotesis kedelapan sebagai berikut:

H8: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh asimetri infromasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana fenomena dipelajari secara sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini merepresentasikan seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan jangkauan penelitian ini didasarkan pada alasan agar dapat mempresentasikan kondisi perusahaan di Indonesia secara keseluruhan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu *firm size*, *leverage*, keuntungan revaluasi, asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Riset ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Muhyi & Dkk, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018

hingga 2022. Total perusahaan yang memenuhi populasi menurut data dari *website* IDX per September 2022 adalah sebanyak 888 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Bagian dari populasi yang diklasifikasikan dengan karakteristik tertentu secara jelas dan lengkap serta bisa mewakili populasi yang ada disebut sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan populasi yang dieliminasi dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian dan cakupan variabel yang dapat memenuhi kebutuhan peneliti. Adapun dari 888 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang termasuk dalam kriteria pemilihan sampel sebanyak 117 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada riset ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel tidak acak dengan cara menentukan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi		**888**
1	Tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	(368)
2	Tidak memiliki properti investasi	(386)
3	Tidak menggunakan metode biaya atau metode nilai wajar dalam pengukuran properti investasi	0
4	Memiliki selisih negatif revaluasi properti investasi	(12)
4	Tidak memiliki kepemilikan institusional	(5)
Jumlah Sampel		117

Periode Penelitian 2018-2022	5
Jumlah Data Observasi	**585**

1. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan memiliki properti investasi selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan menggunakan metode biaya atau metode nilai wajar dalam pengukuran properti investasi.
5. Perusahaan memiliki selisih positif revaluasi properti investasi.
6. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional dari tahun 2018-2022.

3.5 Data dan Jenis Data

Riset ini menggunakan jenis data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tiap perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia melalui *website www.idx.co.id* maupun melalui masing-masing *website* perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan dipublikasikan di *website www.idx.co.id* atau website masing-masing perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Riset yang dilakukan oleh (Ulfa, 2019) menerangkan bahwa variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Riset ini menggunakan variabel dependen berupa kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Perusahaan dalam melakukan pengukuran kembali atas properti investasi yang dimiliki dapat menggunakan dua alternatif metode yaitu metode nilai wajar dan metode biaya. Pengukuran yang digunakan untuk menilai variabel dependen pada penelitian ini disesuaikan dengan riset (Mulyanti et al., 2020) adalah sebagai berikut:

Bernilai 1: jika perusahaan memilih metode nilai wajar

Bernilai 0: jika perusahaan memilih metode biaya

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 *Firm Size*

Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran yang membedakan perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang skala operasional, potensi pertumbuhan, dan dampak ekonominya. Penelitian ini merumuskan ukuran perusahaan yang disesuaikan dengan penelitian (Pratiwi & Tahar, 2017) sebagai berikut:

Firm Size = Ln (Total Aset)

3.7.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan (Rejeki & Haryono, 2021). *Leverage*

mendefinisikan besarnya tingkat utang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan (Dewi et al., 2019). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan sebagai proksi pengukuran *leverage* pada penelitian ini. Rasio DAR berfungsi sebagai pengukuran total aset yang dimiliki untuk mendanai perusahaan (Musyafa & Kholilah, 2023). Menurut Kasmir dalam (Diella & Pakpahan, 2022) DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio = Total Debt / Total Asset

3.7.2.3 Keuntungan Revaluasi

Apabila perusahaan melakukan revaluasi aset maka akan mendapatkan nilai yang sebenarnya yang bisa jadi berbeda dengan nilai buku (nilai tercatat). Selisih penilaian kembali aset dicatat dalam akun modal sebagai "Selisih penilaian kembali aset". Pada penelitian ini, keuntungan revaluasi didapatkan dari rumus yang mengacu pada penelitian (Pratiwi & Tahar, 2017) sebagai berikut:

Keuntungan revaluasi nilai wajar = Ln (Selisih revaluasi)

3.7.2.4 Asimetri Informasi

Perbedaan atas informasi yang diterima antara investor dengan perusahaan ini dikenal dengan asimetri informasi (Yennisa et al., 2020). Riset (Wahyuni et al., 2019) berpendapat bahwa *market to book value* dapat mencerminkan besarnya asimetri informasi perusahaan. Sehingga pada penelitian ini, asimetri informasi didapatkan dari informasi *market to book value* yang disesuaikan dengan penelitian (Olante & Lassini, 2022) sebagai berikut:

Market to book value = Market price per share / book value per share

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh untuk menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Pradita, 2019). Umumnya, teori kontijensi menyatakan bahwa variabel moderasi dapat dimasukkan dalam model penelitian ketika tedapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya (Vedanti Pratiwi et al., 2018). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa kepemilikan institusional. Menurut (Ayuningtyas et al., 2011) kepemilikan institusional diartikan sebagai persentase kepemilikan yang dihasilkan dari perbandingan antara total saham yang beredar dengan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional.

Dijadikannya kepemilikan insititusional sebagai variabel moderasi karena peran institusi dalam suatu perusahaan untuk mengatur kebijakan perusahaan sangatlah penting. Tinggi atau rendahnya *firm size, leverage,* keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi juga terdapat campur tangan dari instansi terikat sebagai bentuk kontribusi atas perusahaan yang dimiliki. Kepemilikan institusional biasanya memonitor tim manajer secara lebih efektif yang nantinya perusahaan dapat mencapai tujuan dengan kebijakan akuntansi yang ditetapkan sesuai konsentrasi kepemilikan. Tingginya kepemilikan institusi dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan termasuk pada keputusan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan.

Riset yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional yang tersebar pada perusahaan di negara Italia,

Prancis, Spanyol, Jerman, dan Finlandia memiiki pengaruh positif terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi, sedangkan di negara Inggris (United Kingdom) memiliki hubungan negatif dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar. Hasil ini linier dengan riset yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Beda hasil apabila dibandingkan dengan riset (Siregar & Utama, 2008) yang membuktikan bahwa investor institusi di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sehingga perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang konservatif dengan metode biaya. Pengukuran yang dilakukan untuk menilai variabel kepemilikan institusional didasarkan pada penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020) sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional = Jumlah saham dimiliki institusi / Jumlah saham beredar

3.8 Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul, maka data diolah dengan menggunakan bantuan program statistik yaitu SPSS. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan kondisi awal dari data yang diperoleh peneliti maka dilakukan analisis statistik deskriptif (Quraisy, 2022). Statistik deskriptif dapat digambarkan dalam bentuk *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, variansi, serta tabel diagram maupun batang.

3.8.2 Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dalam teknik analisis datanya yang dibantu dengan program statistik berupa SPSS. Penggunaan analisis regresi logistik disebabkan karena pada riset ini variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian (Model 1). Persamaan yang dapat digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e \text{ …..(Model 1)}$$

Keterangan:

Y	: Kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi
α	: Konstanta
β1 - β4	: Koefisien regresi
X1	: Variabel *firm size*
X2	: Variabel *leverage*
X3	: Variabel keuntungan revaluasi
X4	: Variabel asimetri informasi
e	: Perkiraan kemungkinan eror

Prosedur yang dilakukan dalam melakukan pengujian menggunakan uji regresi logistik yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer dan Lemeshow*)

   Pengujian kelayakan model regresi dapat menggunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow*. Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* menguji hipotesis nol bahwa

data empiris cocok atau sesuai dengan model. Ini berarti bahwa model dapat dianggap sesuai karena tidak ada perbedaan antara data dan model (Dewi et al., 2019). Pengambilan keputusan atas uji kelayakan model ini didasarkan pada nilai *Goodness of Fit.* Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow* sama atau kurang dari 0,05, hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai observasi model dan prediksinya. Karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya, kualitas tes kesesuaian model menjadi buruk. Sebaliknya, apabila nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow* melebihi 0,05, hipotesis nol (H0) diterima. Ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai yang diamati karena sesuai dengan data (Quraisy, 2022).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

   Pengujian keseluruhan model dapat diperoleh dari hasil yang didasarkan pada fungsi *Likehood* dalam model regresi. Fungsi *Likehood* (L) merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menunjukkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L diubah menjadi -2LogL. Penggunaan nilai x2 untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL pada awal (blok nomor 0), di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LogL pada akhir (blok nomor 1), di mana model memasukkan baik konstanta maupun variabel bebas. Apabila nilai -2LogL blok nomor 0 lebih besar dari nilai -2LogL blok nomor 1, maka menunjukkan model regresi yang baik (Quraisy, 2022).

3. Menilai Koefisien Determinasi

Uji ini mencoba meniru ukuran R2 pada regresi berganda yang didasarkan pada metode estimasi *likelihood*, dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit ditafsirkan. *Nagelkerke's R square* diperoleh dengan membagi nilai *cox* dan *snell's r square* dengan nilai maksimumnya untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 hingga 1 (Dewi et al., 2019). Apabila nilai *Nagelkerke's R square* mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai *Nagelkerke's R square* mendekati 1, maka variabel independent mampu menggambarkan variabilitas variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji *wald.* Uji *wald* dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai dari uji *wald* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dapat diuraikan apabila nilai p *value* < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai p *value* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Moderasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dalam meningkatkan atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan uji moderasi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + ß5*Z + ß6X1*Z + ß7X2*Z + ß8X3*Z + ß9X4*Z + e$$

Keterangan:

Y	: Kemungkinan pemilihan metode nilai wajar property investasi
α	: Konstanta
β1 – β9	: Koefisien regresi
X1	: Variabel *firm size*
X2	: Variabel *leverage*
X3	: Variabel keuntungan revaluasi nilai wajar
X4	: Variabel asimetri informasi
Z	: Variabel kepemilikan institusional
X1*Z	: Interaksi antara variabel *firm size* dengan variabel kepemilikan institusional
X2*Z	: Interaksi antara variabel *leverage* dengan variabel kepemilikan institusional
X3*Z	: Interaksi antara variabel keuntungan revaluasi nilai wajar dengan variabel kepemilikan institusional

X4*Z : Interaksi antara variabel asimetri informasi dengan variabel kepemilikan institusional

e : Perkiraan kemungkinan eror

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran komposisi data penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu *firm size*, *leverage*, keuntungan revaluasi, asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Table 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Firm Size	25,45	33,66	29,37	1,66
Leverage	0,01	1,18	0,46	0,23
Keuntungan Revaluasi	14,21	32,41	26,41	2,74
Asimetri Informasi	0,00	1187,50	26,58	99,58
Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi	0	1	0,30	0,49
Kepemilikan Institusional	0,03	99,43	63,89	23,15

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Variabel *firm size* yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan memiliki nilai minimum 25,45 dan nilai maksimum sebesar 33,66. Rata-rata nilai *firm size* sebesar 29,37 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan yang memiliki properti investasi mengalami kenaikan total aset dari tahun 2018-2022 sehingga ukuran perusahaannya lebih besar. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel

firm size sebesar 1,66. Nilai ini tidak lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga pada variabel ini tidak terdapat variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimumnya.

Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio *debt to asset ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,18. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* menunjukkan 0,46 yang memiliki arti bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya mengalami penurunan dari tahun 2018-2022. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel *leverage* sebesar 0,23. Hal serupa seperti variabel sebelumnya bahwa tingkat utang tidak memiliki nilai variasi yang tinggi karena nilai standar deviasi masih lebih rendah dari nilai rata-rata.

Variabel keuntungan revaluasi memiliki nilai minimum 14,21 dan nilai maksimum 32,41. Rata-rata nilai variabel keuntungan revaluasi diperoleh sebesar 26,41 yang menyatakan bahwa selisih keuntungan nilai wajar dan nilai buku aset properti investasi cukup besar nilainya. Standar deviasi dari variabel keuntungan revaluasi sebesar 2,74. Karena nilai standar deviasi berada di atas nilai rata-rata maka pada variabel ini terdapat variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimumnya.

Asimetri informasi yang diukur dengan rasio *market to book value ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1187,50. Nilai rata-rata pada variabel ini menunjukkan 26,58 yang berarti bahwa nilai *market to book value* perusahaan dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang cukup tinggi. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu

sebesar 99,58 yang berarti bahwa terdapat variasi nilai yang cukup tinggi antara nilai minimum dan nilai maksimumnya.

Pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang merupakan variabel *dummy* diukur dengan nilai 1 untuk metode nilai wajar dan nilai 0 untuk metode biaya. Sehingga nilai minimum dan maksimum untuk variabel ini yaitu antara 0 dan 1. Nilai rata-rata pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,30 yang berarti 585 perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini rata-rata menggunakan biaya historis dalam pengukuran properti investasi yang dimiliki. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia lebih *prefer* menggunakan metode biaya dibandingkan metode nilai wajar dalam pengukuran properti investasi. Meskipun masih sedikit perusahaan yang menggunakan metode nilai wajar, namun nilai ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan penelitian (Mulyanti et al., 2020) dengan rata-rata perusahaan yang memilih menggunakan nilai wajar hanya 15,36% di tahun 2010-2015. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,49 yang berarti bahwa ada variasi tinggi antara nilai minimum dan maksimum karena standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Kepemilikan institusional yang diukur dengan total persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 99,43. Rata-rata pada variabel ini bernilai 63,89 yang berarti bahwa ada peningkatan kepemilikan institusi pada perusahaan sampel dari tahun 2018-2022. Sedangkan standar deviasi bernilai 23,15 yang lebih rendah dari nilai

rata-rata sehingga menunjukkan variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimumnya.

4.1.2 Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.2.1 Kelayakan Model Regresi (*hosmer and lemeshow)*

Pengujian kelayakan model regresi dapat menggunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow.* Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Ini berarti bahwa model dapat dianggap sesuai karena tidak ada perbedaan antara data dan model (Dewi et al., 2019). Pengambilan keputusan atas uji kelayakan model ini didasarkan pada nilai *Goodness of Fit.* Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Table 4.2 Hasil Uji *Hosmer dan Lemeshow*

Step	***Chi-square***	***df***	***Sig.***
1	15.193	8	.055

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 15,193 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 di mana nilai ini melebihi nilai 0,05. Sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya karena model regresi mampu menjelaskan data observasinya.

4.1.2.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Pengujian keseluruhan model dapat diperoleh dari hasil yang didasarkan pada fungsi *Likelihood* dalam model regresi. Fungsi *Likelihood* (L) merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menunjukkan data input. Pengujian

ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari nilai -2 *Log Likelihood* awal dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir. Hasil uji keseluruhan model dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Table 4.3 Hasil Uji Overal Model Fit

Iteration		***-2 Log Likelihood***	***Constant***	***Coefficients***			
				X1	**X2**	**X3**	**X4**
Step 1	1	643.138	-22.985	10.041	.181	-3.562	.039
	2	639.712	-29.998	12.743	.235	-4.236	.049
	3	639.689	-30.672	12.995	.240	-4.292	.050
	4	639.689	-30.672	12.997	.240	-4.293	.050
	5	639.689	-30.672	12.997	.240	-4.293	.050
a Method: Enter							
b Constant is included in the model							
c Initial -2 Log Likelihood: 688,421							
d Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.							

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Nilai keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai -2LogL pada blok 0 dan nilai -2LogL pada blok 1. Nilai -2LogL pada blok 0 pada tabel 4.4 menunjukkan 688,421 di mana model hanya memasukkan konstanta. Sedangkan nilai -2LogL blok 1 pada tabel menunjukkan 639,689 di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -2LogL pada blok 0 lebih besar dari pada nilai -2LogL pada blok 1. Artinya bahwa penambahan variabel bebas pada model ini dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model. Sehingga model regresi pada penelitian ini menunjukkan model yang regresi yang baik (fit) karena terjadi penurunan antara nilai -2LogL blok 0 dan blok 1.

4.1.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang telah disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Table 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	***-2 Log Likelihood***	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***
1	639.689[a]	.082	.117
a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Nilai *Cox & Snell R Square* menunjukkan angka 0,082 yang lebih kecil dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,117. Nilai ini membuktikan bahwa kemampuan variabel *firm size, leverage,* keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi dalam menjelaskan variabel kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi sebesar 11,70%. Sedangkan sisanya sebesar 88,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.1.2.4 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji *Wald*)

Uji *wald* digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil dari uji *wald* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Table 4.5 Hasil Uji *Wald*

		B	**S.E**	***Wald***	**df**	***Sig.***	***Exp(B)***
Step 1[a]	X1	12.997	2.257	33.148	1	.000	441217.2
	X2	.240	.151	2.521	1	.112	1.272
	X3	-4.293	1.027	17.477	1	.000	.014

	X4	.050	.054	.871	1	.351	1.051
	Constant	-30.677	6.443	22.739	1	.000	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka persamaan regresi logistik dapat digambarkan sebagai berikut:

Y = -30,677 + 12,997(SIZE) + 0,240(LEV) – 4,293(KR) + 0,050(AI)

Berdasarkan tabel 4.5, nilai signifikansi untuk variabel X1 (*firm size)* menunjukkan 0,000 di mana nilai ini lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hipotesis kedua (X2) mengenai pengaruh antara tingkat *leverage* dan pemilihan metode nilai wajar properti investasi pada penelitian ini ditolak karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,112.

Tingkat keuntungan revaluasi (X3) yang diukur berdasarkan selisih antara nilai wajar yang diungkapkan dengan nilai buku properti investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 dan memiliki arti bahwa keuntungan revaluasi berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar properti investasi. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima. Asimetri informasi (X4) yang diukur dengan rasio *market to book value* dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai bukunya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar properti investasi. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

4.1.3 Hasil Uji Moderasi

Uji moderasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan antara variabel *firm size, leverage,* keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Sehingga uji moderasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan. Hasil uji moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Moderasi

		B	**S.E**	**Wald**	**df**	**Sig.**	**Exp(B)**
Step1[a]	X1*Z	.017	2.057	.000	1	.993	.983
	X2*Z	-.251	.250	1.006	1	.316	.778
	X3*Z	1.894	1.226	2.386	1	.122	6.644
	X4*Z	-.276	.101	7.510	1	.006	.759

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat membuktikan bahwa nilai signifikansi interaksi antara *firm size* dan kepemilikan institusional (X1*Z) terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi adalah sebesar 0,993 lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H5 pada penelitian ini ditolak. Nilai signifikansi antara *leverage* dan kepemilikan institusional (X2*Z) terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi adalah sebesar 0,316 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H6 pada penelitian ini ditolak.

Nilai signifikansi interaksi antara keuntungan revaluasi dan kepemilikan institusional (X3*Z) terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi

adalah sebesar 0,122 lebih dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H7 pada penelitian ini ditolak. Sedangkan nilai signifikansi interaksi antara asimetri informasi dan kepemilikan institusional (X4*Z) terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi adalah sebesar 0,006 kurang dari 0,05. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H8 pada penelitian ini dapat diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi untuk variabel *firm size* menunjukkan 0,000 di mana nilai ini lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Untuk melihat pengaruh positif atau negatif dalam tabel 9 terletak pada nilai B yang menyatakan positif, sehingga hubungan antara variabel *firm size* dan pemilihan metode nilai wajar properti investasi merupakan hubungan positif. Artinya bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk pengukuran properti investasi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alves, 2019; Pratiwi & Tahar, 2017; Sari et al., 2020; Yennisa et al., 2020) yang membuktikan hasil serupa yaitu adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian (Sari et al., 2020) terletak pada objek penelitian di mana pada penelitiannya hanya menggunakan sektor properti saja sebagai sampel, sedangkan pada penelitian ini

menggunakan seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang cenderung ingin meningkatkan laba akan memilih metode nilai wajar karena selisih keuntungannya akan dapat menaikkan laba dan berdampak pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Hagerman & Zmijewski, 1979) mengenai konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari biaya politik melalui ukuran perusahaan. Teorinya menyatakan bahwa ketika perusahaan memilih metode akuntansi yang lebih konservatif, maka perusahaan cenderung menekan biaya politiknya dengan cara meminimalkan laba yang berdampak pada rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan. Namun, pada penelitian ini membuktikan bahwa besarnya ukuran perusahaan mendukung perusahaan untuk menggunakan nilai wajar dalam pengukuran properti investasi.

Hasil tidak serupa juga terdapat pada penelitian (Mulyanti et al., 2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Argumen pada penelitian (Mulyanti et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat aset yang lebih besar belum tentu memilih metode nilai wajar untuk pengukuran properti investasi karena nilai wajar properti investasi belum bisa diukur secara andal serta perusahaan belum mendapatkan benefit atas pengungkapan properti investasi menggunakan nilai wajar.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Hipotesis kedua mengenai pengaruh antara tingkat *leverage* dan pemilihan metode nilai wajar properti investasi pada penelitian ini ditolak karena memiliki

nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,112. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan metode nilai wajar yang digunakan dalam pengakuan properti investasi. Hasil ini mendukung penelitian (Mita & Siregar, 2019; Pratiwi & Tahar, 2017; Yennisa et al., 2020) yang membuktikan bahwa *leverage* belum mampu mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam memilih metode nilai wajar properti investasi. Meskipun terdapat perbedaan pengukuran variabel *leverage* pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, namun hasil yang didapatkan masih tetap sama yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan.

Teori agensi menyatakan bahwa agen dapat memikirkan kebijakan akuntansi yang cocok dalam hal hubungannya dengan principal. Pada kasus ini, motivasi kontraktual yang melekat dengan kontrak utang akan lebih mementingkan perlindungan kreditur dalam perjanjian hutangnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang lebih konservatif di mana dalam hal ini adalah metode biaya. Ketika perusahaan memilih menggunakan metode biaya, maka laba yang dihasilkan tidak mengalami variasi yang tinggi atau tidak fluktuatif. Sehingga hal ini dapat lebih meningkatkan kepercayaan kepada kreditur. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mulyanti et al., 2020; Sari et al., 2020) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

4.2.3 Pengaruh Keuntungan Revaluasi terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Tingkat keuntungan revaluasi yang diukur berdasarkan selisih antara nilai wajar yang diungkapkan dengan nilai buku properti investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 dan memiliki arti bahwa keuntungan revaluasi berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar properti investasi. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022) yang memberikan hasil serupa bahwa keuntungan revaluasi mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode nilai wajar properti investasi.

Motivasi opportunis yang dapat dilihat pada peningkatan laba yang diharapkan oleh perusahaan, menyatakan bahwa selisih keuntungan yang lebih tinggi dari revaluasi properti investasi menggunakan nilai wajar akan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga dalam hal ini, motivasi oportunis perusahaan dapat terlihat. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Tahar, 2017; Sari et al., 2020) yang membuktikan bahwa keuntungan revaluasi tidak menjadi pertimbangan manajemen dalam memilih metode nilai wajar properti investasi.

4.2.4 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Asimetri informasi yang diukur dengan rasio *market to book value* dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai bukunya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar properti investasi. Sehingga hipotesis keempat pada

penelitian ini ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti et al., 2020; Pratiwi & Tahar, 2017; Sari et al., 2020; Setijaningsih et al., 2021) yang membuktikan bahwa asimetri informasi tidak menjadi pertimbangan manajemen dalam memilih metode nilai wajar sebagai pengakuan properti investasi.

Teori sinyal yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan informasi yang diterima oleh pemegang saham dan manajemen perusahaan dapat terlihat melalui motivasi penetapan harga aset yang diukur menggunakan *market to book ratio*. Hasil penelitian ini tidak mendukung motivasi penetapan harga aset yang menyatakan bahwa perbedaan informasi yang diterima oleh pemegang saham dan manajemen perusahaan dapat mendorong manajemen untuk memberikan informasi riil mengenai nilai aset perusahaan di mana dalam hal ini yang dimaksud adalah penggunaan nilai wajar. Namun, penelitian ini membuktikan bahwa manajemen belum tentu memberikan *true value* perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan.

Hal ini mungkin terjadi karena jika perusahaan memiliki asimetri informasi yang tinggi maka perusahaan tinggi kemungkinan telah melakukan manajemen laba (Setijaningsih et al., 2021). Sehingga apabila perusahaan menggunakan manajemen laba maka akan memilih menggunakan metode nilai wajar. Namun hal ini akan memberikan dampak bahwa perusahaan akan dikenakan pajak yang lebih tinggi sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan nilai historis. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan (Alves, 2019; Yennisa et al., 2020)

yang membuktikan bahwa asimetri informasi dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam memilih metode nilai wajar properti investasi.

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara *Firm Size* terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Hasil uji moderasi kepemilikan institusional yang dijadikan moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *firm size* terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi membuktikan dapat memperlemah pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,993 lebih dari 0,05. Sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini tidak diterima. Hal ini berarti asumsi adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022; Wahyuni et al., 2019) tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel *firm size* dalam menjadi faktor pertimbangan pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Dengan kata lain, susunan kepemilikan saham oleh institusi belum tentu akan mempengaruhi manajemen untuk menentukan kebijakan metode nilai wajar properti investasi berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan.

Hasil ini memberikan arti bahwa pihak institusi lebih memperhatikan untuk berhati-hati dalam menekan biaya politik yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dalam kasus ini pihak institusi lebih memilih untuk menggunakan metode biaya karena laba yang dihasilkan lebih tidak fluktuatif dan akan berpengaruh terhadap total aset perusahaan yang tidak terlalu tinggi.

4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara *Leverage* terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Hasil yang sama juga ditunjukkan dengan nilai 0,316 pada variabel kepemilikan institusional yang memoderasi hubungan antara *leverage* dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini juga menjatuhkan asumsi adanya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan pemilihan metode nilai wajar di mana tata kelola perusahaan dapat menjadi faktor penentu modal perusahaan yang berasal dari utang. Kepemilikan institusi yang tinggi akan cenderung melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan, sehingga ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang cukup tinggi maka akan lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

4.2.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara Keuntungan Revaluasi terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada hubungan antara keuntungan revaluasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi yaitu 0,122 lebih dari 0,05. Sehingga hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat

memoderasi pengaruh antara keuntungan revaluasi terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Keputusan untuk menggunakan metode nilai wajar dalam pengakuan properti investasi yang didasarkan pada alasan adanya selisih keuntungan revaluasi belum tentu dipengaruhi oleh campur tangan pihak investor institusi di dalamnya. Sehingga dalam hal ini, pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang dipengaruhi oleh keuntungan revaluasi merupakan cerminan dari motivasi oportunis manajemen perusahaan itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak investor institusi. Konteks ini mendukung penelitian (Agustia, 2013) yang menyatakan bahwa investor institusi dapat membatasi motivasi oportunis manajemen perusahaan.

4.2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara Asimetri Informasi terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi

Hasil moderasi pada variabel asimetri informasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berada di bawah nilai 0,05 sehingga membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh antara asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang ditunjukkan dengan nilai negatif pada koefisien B. Tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi keputusan atas kebijakan akuntansi perusahaan dalam hal menyelaraskan informasi yang didapat antara manajemen perusahaan dengan investor atau pihak eksternal pengguna laporan keuangan.

Adanya pengaruh antara asimteri informasi dan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi, belum tentu membuat pihak institusi memilih untuk menggunakan metode nilai wajar dalam hal penyampaian *“true” value*

perusahaan sehingga dapat menurunkan tingkat asimetri perusahaan. Pihak institusi dapat lebih memilih menggunakan metode biaya karena mempertimbangkan faktor lain seperti kontraktual dan konservatisme akuntansi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olante & Lassini, 2022; Wahyuni et al., 2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil uji regresi logistik dan *moderate regression analysis* yang menguji hubungan antara variabel *firm size, leverage,* keuntungan revaluasi, dan asimetri informasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
3. Keuntungan revaluasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
4. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
5. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *firm size* dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
6. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
7. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel keuntungan revaluasi terhadap kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.
8. Kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan antara variabel

asimetri informasi dengan kemungkinan pemilihan metode nilai wajar properti investasi.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dependen lain seperti kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan rasio keuangan lainnya yang dapat mencerminkan pengaruh kemungkinan perusahaan dalam pemilihan metode nilai wajar properti investasi. Sehingga, faktor yang dapat memengaruhi pemilihan metode pengukuran nilai wajar properti investasi dapat terlihat lebih akurat.
2. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar mencakup perusahaan yang ada di ASEAN ataupun Asia agar kebijakan akuntansi antar negara dapat diperbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *6*(2), 2071–2084.

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 27–42. https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42

Alves, S. (2019). Accounting for Investment Property: Determinants of Accounting Policy Choice by Portuguese Listed Firms. *International Journal of Accounting and Taxation*, *7*(2), 1–10. https://doi.org/10.15640/ijat.v7n2a1

Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *7*(1), 188–200. https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212

Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntabel*, *16*(2), 238–248. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Asnaini, & Aprianto, R. (2019). Kedudukan Harta dam Implikasinya dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis. *E-Journal System IAIN Bengkulu*, *5*(1), 274–282.

Ayuningtyas, L. P., Nurhidayah, F., & Harianto, R. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi*. *2003*, 210–223.

Azzahra, H. N., Hasanah, K., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan*. *2016*, 404–416. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5192

Bandyopadhyay, S. P., Chen, C., & Wolfe, M. (2017). The predictive ability of investment property fair value adjustments under IFRS and the role of accounting conservatism. *Advances in Accounting*, *38*(May), 1–14. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.05.002

Cairns, D., Massoudi, D., Taplin, R., & Tarca, A. (2011). IFRS Fair Value Measurement and Accounting Policy Choice in the United Kingdom and Australia. *Elsevier*, *43*(1), 1–21. https://doi.org/10.1016/j.bar.2010.10.003

Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, *1*(1), 91–99.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and*

Modeling, *53*(November), 1689–1699.
Diella, N., & Pakpahan, E. (2022). Analisis Pengaruh ROE dan DAR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT PP Properti Tbk Periode 2016-2020). *Indonesian Journal of Economics and Management*, *2*(3), 614–620.
Feghali, K., Jreije, R., & Bahnan, N. (2023). Suitability Relevance of The Fair Value Measurement under IFRS 13 Vs Historical Cost: Application to The Lebanese Banking Sector. *International Journal of Accounting&business Finance*, *9*(1), 1–26. http://repo.lib.jfn.ac.lk/ujrr/handle/123456789/9605
Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, *3*(2012), 83–96.
Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(4), 1718. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367
Guo, K., & Zhang, A. (2021). Effect of Fair Value Measurement on Earnings Management of Chinese Real Estate Listed Companies. *Proceedings of Business and Economic Studies*, *4*(1), 59–62. https://doi.org/10.26689/pbes.v4i1.1861
Hagerman, R. L., & Zmijewski, M. E. (1979). Some Economic Determinants of Accounting Policy Choice. *Elsevier*, *1*(2), 141–161. https://doi.org/10.1016/0165-4101(79)90004-1
IAI. (2008). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi No. 13*. IAI.
IAI. (2014). *PSAK 13 : Properti investasi*.
Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(1), 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602
Kadri, M. H., Amin, J. M., & Bakar, Z. A. (2020). Investment property, Cost Model, Fair Value Model and Value Relevenve: Evidence from Malaysia. *International Journal of Financial Research*, *11*(3), 115–124. https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p115
Kamal, J. (2021). Harta dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surat Ali Imran Ayat 14. *Jurnal An-Nahl*, *8*(2), 91–106. https://doi.org/10.54576/annahl.v8i2.34
Maulana, A., & Mukhlisin, M. (2014). Analisa Dampak Konvergensi IFRS ke dalam PSAK 13, 16, dan 30 terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review, 6(2)*, *6*(2), 168–195. https://www.tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/56
Mita, A. F., & Siregar, S. V. (2019). The Use of The Fair Value Accounting Method for Investment Property in Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, *27*(1), 195–212.
Muhyi, M., & Dkk. (2018). Metodologi Penelitian. In *Adi Buana University Press*. www.unipasby.ac.id
Muller, K. A., & Riedl, E. J. (2008). Causes and Consequences of Choosing Historical Cost versus Fair Value. *Harvard Business School*, *June*, 49.

https://care-mendoza.nd.edu/assets/152281/riedlmrs03062008.pdf
Mulyanti, S. P. S., Darmayanti, Y., & Yunilma, Y. (2020). Kemungkinan Pemilihan Metode Nilai Wajar bagi Perusahaan yang Melaporkan Properti Investasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 438–457. https://doi.org/10.31258/jc.1.1.21-35
Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(4), 1085. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15
Olante, M. E., & Lassini, U. (2022). Investment property: Fair value or cost model? Recent evidence from the application of IAS 40 in Europe. *Advances in Accounting*, *56*(March 2020), 100568. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2021.100568
Oshodin, E., & Dabor, E. L. (2022). *Fair Value Applications and Stewardship Report in Accounting*. *6*(1), 1–12.
Pangeran, P., & Salaunaung, D. (2017). Praktek Tata Kelola Dan Kepemilikan Institusional: Bukti Empiris Dari Sektor Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 216. https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.55
Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 29–38. https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76
Pradita, R. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
Pratiwi, M. W., & Tahar, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Informasi Asimetri, Selisih Keuntungan Nilai Wajar, dan Kepemilikan Saham terhadap Pemilihan Metode Nilai Wajar pada Properti Investasi. *Media Riset Akuntansi Vol.7*, *7*(1), 101–119.
Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, *3*(1), 7–11. https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42
Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewarship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, *2*(2), 37–46. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969
Sari, R. S., Yulinartati, & Aspirandi, R. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Memilih Metode Nilai Wajar yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas Muhamadiyah Jember*, *13*.
Setijaningsih, H. T., Handoyo, S. E., & Sundari, N. (2021). Factors Affecting The Selection of Fair Value Methods for Investment Property. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *17*(1), 111–129. https://doi.org/10.33830/jom.v17i1.1052.2021
Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of Earnings Management and The Effect

of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, *43*(1), 1–27. https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.01.001

Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *5*(2), 165–190. https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.1055/s-2004-820924

Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, *6*(1), 72–83. https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368

Thanh, T. N., Thanh, H. P., Van, N. H., Thuy, T. V. T., & Thi, T. M. (2023). Factors Affecting Applied Perception and Applicability of Fair Value Accounting: the Case of Construction Firms in Vietnam. *Problems and Perspectives in Management*, *21*(1), 264–278. https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.23

Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, *6115*, 196–215. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554

Vedanti Pratiwi, I. I., Badera, I. D. N., & Budiartha, I. K. (2018). Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Diversitas Gender, Kebangsaan, Pengalaman Dewan Pada Luas Intellectual Capital Disclosure. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *2*, 543. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p09

Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Avianti, I., & Naulibasa, W. P. (2019). Why Companies Choose the Cost Model Over Fair Value for Investment Property? Exploratory Study on Indonesian Listed Companies. *International Journal of Business and Society*, *20*(1), 161–176.

Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 475. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, *65*(1), 131–156. https://www.jstor.org/stable/247880

Wijaya, S. (2017). Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Di PT Indonesia Power. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, *1*(1), 106–117. https://doi.org/10.31092/jpi.v1i1.171

Yennisa, Y., Juwiyanto, S., & Budiarto, D. S. (2020). Factors in Determining the Preference of Fair Value Method of Investment Property. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *12*(2), 68–76. https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2210

Yuliana, I., & Kholilah, K. (2019). Diversity of the Executive Board, Investment Decisions, and Firm Value: Is Gender Important in Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(3), 387. https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10019

Yushita, A. N. (2010). *Earnings Management dalam Hubungan Keagenan*. *8*(1), 49–57.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan	Properti Investasi	Kepemilikan Institusional
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	☒	
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.	✓	☒	
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	✓	✓	✓
4	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	☒	
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
6	ACST	Acset Indonusa Tbk.	✓	✓	☒
7	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	☒		
8	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓	☒	
9	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
10	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	✓	☒	
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	☒	
12	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	☒		
13	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	✓	☒	
14	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	☒		
15	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	✓	☒	
16	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	✓	☒	
17	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	✓	☒	
18	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb	✓	☒	
19	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	✓	☒	
20	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	✓	☒	
21	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	✓	☒	
22	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	☒	
23	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓
24	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	✓	☒	
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	☒		
26	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓	☒	
27	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	✓	☒	
28	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	☒	
29	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	✓	☒	
30	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	☒		
31	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	☒		
32	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	✓	☒	
33	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	✓	☒	

34	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb	☒		
35	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	☒		
36	AMOR	Ashmore Asset Management Indon	☒		
37	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	✓	☒	
38	ANDI	Andira Agro Tbk.	☒		
39	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	☒
40	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	☒	
41	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	☒	
42	APIC	Pacific Strategic Financial Tb	✓	☒	
43	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	✓	☒	
44	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	✓	☒	
45	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	✓	✓	✓
46	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	☒		
47	ARGO	Argo Pantes Tbk	✓	☒	
48	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	☒	
49	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	☒		
50	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	☒		
51	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	☒		
52	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	✓	☒	
53	ARTA	Arthavest Tbk	✓	☒	
54	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	☒	
55	ARTO	Bank Jago Tbk.	✓	☒	
56	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	✓	✓	✓
57	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	✓	✓	✓
58	ASGR	Astra Graphia Tbk.	✓	☒	
59	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	☒		
60	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓
61	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	✓	☒	
62	ASLC	Autopedia Sukses Lestari Tbk.	☒		
63	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada	☒		
64	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	☒		
65	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓
66	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	✓	✓	✓
67	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	☒	
68	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	☒		
69	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	☒		
70	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	✓	☒	
71	AVIA	Avia Avian Tbk.	☒		
72	AWAN	Era Digital Media Tbk.	☒		

73	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	☒		
74	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	☒		
75	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	✓	☒	
76	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	✓	☒	
77	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	✓	☒	
78	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	✓	☒	
79	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	☒		
80	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓
81	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	☒		
82	BATA	Sepatu Bata Tbk.	✓	☒	
83	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.	☒		
84	BAYU	Bayu Buana Tbk	✓	✓	✓
85	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	☒	
86	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	✓	☒	
87	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	✓	☒	
88	BBLD	Buana Finance Tbk.	✓	☒	
89	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	✓	☒	
90	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	✓	☒	
91	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	✓	☒	
92	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	✓	☒	
93	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	☒		
94	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	☒		
95	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	✓	☒	
96	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	✓	☒	
97	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	✓	✓	☒
98	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	✓	☒	
99	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	✓	☒	
100	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	☒		
101	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	☒	
102	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	☒		
103	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	☒		
104	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	☒		
105	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	✓	☒	
106	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	☒		
107	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	☒	
108	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	☒		
109	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	✓	✓	✓
110	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	✓	☒	
111	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	✓	☒	

112	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	☒		
113	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	✓	☒	
114	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	✓	☒	
115	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk.	☒		
116	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	✓	☒	
117	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	✓	☒	
118	BINO	Perma Plasindo Tbk.	☒		
119	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	☒	
120	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	✓	✓	✓
121	BIRD	Blue Bird Tbk.	✓	☒	
122	BISI	BISI International Tbk.	✓	☒	
123	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	✓	☒	
124	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	✓	☒	
125	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓
126	BKSL	Sentul City Tbk.	✓	☒	
127	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	✓	☒	
128	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	✓	☒	
129	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	✓	☒	
130	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.	☒		
131	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	✓	☒	
132	BMBL	Lavender Bina Cendikia Tbk.	☒		
133	BMHS	Bundamedik Tbk.	☒		
134	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	☒	
135	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	✓	☒	
136	BMTR	Global Mediacom Tbk.	✓	✓	✓
137	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	✓	☒	
138	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	✓	☒	
139	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	☒	
140	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	✓	☒	
141	BNLI	Bank Permata Tbk.	✓	☒	
142	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	☒		
143	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	✓	☒	
144	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.	☒		
145	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	✓	☒	
146	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	☒		
147	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.	✓	☒	
148	BPII	Batavia Prosperindo Internasio	✓	☒	
149	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	☒		
150	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	✓	✓	✓

151	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	☒		
152	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	✓	☒	
153	BRNA	Berlina Tbk.	✓	☒	
154	BRPT	Barito Pacific Tbk.	✓	✓	✓
155	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	☒		
156	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓
157	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	✓	☒	
158	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	☒		
159	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	☒	
160	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	✓	☒	
161	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	☒	
162	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	✓	☒	
163	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	✓	☒	
164	BTPN	Bank BTPN Tbk.	✓	☒	
165	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	☒		
166	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	☒		
167	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	☒	
168	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	☒		
169	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	✓	☒	
170	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	✓	☒	
171	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	☒	
172	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	✓	☒	
173	BVIC	Bank Victoria International Tb	✓	☒	
174	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	☒	
175	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	☒	
176	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	☒		
177	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	☒	
178	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	✓	☒	
179	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	☒		
180	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr	✓	✓	✓
181	CASA	Capital Financial Indonesia Tb	✓	☒	
182	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	☒		
183	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	✓	☒	
184	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	☒		
185	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	☒		
186	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	☒		
187	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	☒		
188	CCSI	Communication Cable Systems In	☒		
189	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	☒	

190	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	✓	☒	
191	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	✓	✓	☒
192	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.	☒		
193	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	☒		
194	CINT	Chitose Internasional Tbk.	✓	☒	
195	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	✓	☒	
196	CITY	Natura City Developments Tbk.	☒		
197	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	☒		
198	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓	✓
199	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	✓	☒	
200	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	✓	✓	☒
201	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	☒		
202	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	✓	☒	
203	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	☒		
204	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	✓	☒	
205	CNMA	Nusantara Sejahtera Raya Tbk.	☒		
206	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	✓	☒	
207	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	☒		
208	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	☒		
209	COWL	Cowell Development Tbk.	✓	☒	
210	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	☒	
211	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	☒		
212	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	✓	✓	✓
213	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	☒		
214	CRSN	Carsurin Tbk.	☒		
215	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	✓	☒	
216	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	✓	☒	
217	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	☒		
218	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	☒		
219	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	✓	✓	✓
220	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓
221	CTTH	Citatah Tbk.	✓	✓	✓
222	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	☒		
223	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	☒		
224	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	☒		
225	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	✓	✓	✓
226	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	✓	☒	
227	DCII	DCI Indonesia Tbk.	☒		
228	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	☒		

229	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	✓	☒	
230	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.	☒		
231	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	☒	
232	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	☒		
233	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	☒		
234	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	✓
235	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	☒		
236	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	☒		
237	DILD	Intiland Development Tbk.	✓	✓	✓
238	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	☒		
239	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	✓	☒	
240	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	☒	
241	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	✓	✓	✓
242	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	☒		
243	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	☒		
244	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	✓	☒	
245	DNET	Indoritel Makmur Internasional	✓	☒	
246	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	☒	
247	DOOH	Era Media Sejahtera Tbk.	☒		
248	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	✓	✓	✓
249	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	☒	
250	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	☒		
251	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	✓	☒	
252	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	☒	
253	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	☒	
254	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.	☒		
255	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓
256	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	✓	☒	
257	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	✓	☒	
258	DYAN	Dyandra Media International Tb	✓	☒	
259	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	☒		
260	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	✓	☒	
261	EDGE	Indointernet Tbk.	☒		
262	EKAD	Ekadharma International Tbk.	✓	☒	
263	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	☒		
264	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn	☒		
265	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓
266	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	✓	✓	✓
267	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	✓	✓	✓

268	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	☒	
269	ENAK	Champ Resto Indonesia Tbk.	☒		
270	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	☒	
271	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	☒		
272	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	☒		
273	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	☒		
274	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	✓	☒	
275	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	✓	☒	
276	ERAL	Sinar Eka Selaras Tbk.	☒		
277	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	✓	☒	
278	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	☒		
279	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	✓	☒	
280	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	☒		
281	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	✓	☒	
282	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	☒	
283	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	☒		
284	EXCL	XL Axiata Tbk.	✓	☒	
285	FAPA	FAP Agri Tbk.	☒		
286	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	✓	☒	
287	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	✓	☒	
288	FILM	MD Pictures Tbk.	☒		
289	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	☒		
290	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓	☒	
291	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	☒	
292	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	☒		
293	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	☒		
294	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	☒	
295	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.	☒		
296	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	☒		
297	FORU	Fortune Indonesia Tbk	✓	☒	
298	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	✓	☒	
299	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	✓	✓	✓
300	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	✓	☒	
301	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	☒		
302	FUTR	Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tb	☒		
303	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.	☒		
304	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	✓	☒	
305	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	✓	✓	✓
306	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	✓	☒	

307	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	✓	☒	
308	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	☒	
309	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	☒	
310	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	☒		
311	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	☒		
312	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓
313	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	✓	✓	✓
314	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	✓	☒	
315	GLVA	Galva Technologies Tbk.	☒		
316	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	✓	☒	
317	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	✓	☒	
318	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	✓	☒	
319	GOLL	Golden Plantation Tbk.	✓	☒	
320	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	☒		
321	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	☒		
322	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	✓	✓	✓
323	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.	☒		
324	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	☒		
325	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	☒		
326	GSMF	Equity Development Investment	✓	✓	✓
327	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	☒	
328	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	☒		
329	GTSI	GTS Internasional Tbk.	☒		
330	GULA	Aman Agrindo Tbk.	☒		
331	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓
332	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	✓	☒	
333	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	✓	☒	
334	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	☒		
335	HAJJ	Arsy Buana Travelindo Tbk.	☒		
336	HALO	Haloni Jane Tbk.	☒		
337	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	☒		
338	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	☒		
339	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	✓	☒	
340	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	☒		
341	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	✓	☒	
342	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	☒		
343	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	☒		
344	HERO	Hero Supermarket Tbk.	✓	✓	✓
345	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	✓	☒	

346	HILL	Hillcon Tbk.	☒		
347	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	✓	☒	
348	HKMU	HK Metals Utama Tbk.	☒		
349	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓
350	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	☒	
351	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	☒		
352	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	☒		
353	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	☒		
354	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	☒		
355	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	☒		
356	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	✓	☒	
357	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	☒	
358	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	☒		
359	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	✓	☒	
360	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	☒		
361	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	☒		
362	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	✓	☒	
363	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	☒	
364	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	✓	☒	
365	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.	☒		
366	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	✓	☒	
367	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	☒		
368	IFSH	Ifishdeco Tbk.	☒		
369	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	☒	
370	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	☒	
371	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	✓	☒	
372	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	☒		
373	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	✓	☒	
374	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	✓	✓	✓
375	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	✓	☒	
376	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	✓	✓	✓
377	INAF	Indofarma Tbk.	✓	✓	✓
378	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	✓	✓	✓
379	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	✓	☒	
380	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	☒	
381	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	☒	
382	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓
383	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	☒		
384	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	✓	☒	

385	INDS	Indospring Tbk.	✓	☒	
386	INDX	Tanah Laut Tbk	✓	☒	
387	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	☒	
388	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	☒		
389	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	✓	☒	
390	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	☒		
391	INPC	Bank Artha Graha Internasional	✓	☒	
392	INPP	Indonesian Paradise Property T	✓	✓	✓
393	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	☒		
394	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	✓	☒	
395	INTA	Intraco Penta Tbk.	✓	☒	
396	INTD	Inter Delta Tbk	✓	☒	
397	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	✓	✓	✓
398	IPAC	Era Graharealty Tbk.	☒		
399	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	☒		
400	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	✓	☒	
401	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	☒		
402	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	☒		
403	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	☒		
404	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	☒		
405	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	☒		
406	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk.	☒		
407	ISAT	Indosat Tbk.	✓	☒	
408	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	✓	✓	✓
409	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	☒		
410	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	✓	☒	
411	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	☒	
412	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	☒		
413	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	☒		
414	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	☒		
415	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	☒	
416	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	☒		
417	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	✓	☒	
418	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo	✓	☒	
419	JIHD	Jakarta International Hotels &	✓	✓	✓
420	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	✓	☒	
421	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	✓	☒	
422	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit	✓	☒	
423	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓

424	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	✓	✓	✓
425	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	☒		
426	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
427	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	✓	✓	✓
428	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	✓	☒	
429	KAEF	Kimia Farma Tbk.	✓	✓	✓
430	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	✓	☒	
431	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.	☒		
432	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	☒		
433	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	✓	☒	
434	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	✓	☒	
435	KBLV	First Media Tbk.	✓	☒	
436	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	☒		
437	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	✓	☒	
438	KDTN	Puri Sentul Permai Tbk.	☒		
439	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	☒		
440	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	☒		
441	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	☒		
442	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	✓	☒	
443	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓
444	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	✓	✓	✓
445	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.	☒		
446	KINO	Kino Indonesia Tbk.	✓	☒	
447	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	✓	☒	
448	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	☒		
449	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.	☒		
450	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
451	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest	☒		
452	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	☒	
453	KLIN	Klinko Karya Imaji Tbk.	☒		
454	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	☒		
455	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	✓	☒	
456	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	✓	✓	✓
457	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	☒	
458	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	✓	✓	✓
459	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	✓	☒	
460	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	☒		
461	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	☒		
462	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	☒		

463	KPIG	MNC Land Tbk.	✓	✓	✓
464	KRAH	Grand Kartech Tbk.	✓	☒	
465	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
466	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	✓	☒	
467	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	☒		
468	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	☒		
469	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.	☒		
470	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	☒		
471	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	☒		
472	LAPD	Leyand International Tbk.	✓	☒	
473	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	✓	☒	
474	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	☒		
475	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	☒	
476	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	☒		
477	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia	☒		
478	LINK	Link Net Tbk.	✓	☒	
479	LION	Lion Metal Works Tbk.	✓	✓	✓
480	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	✓	☒	
481	LMAX	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk	☒		
482	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	✓	☒	
483	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	✓	✓	✓
484	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓
485	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	✓	✓	✓
486	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	☒	
487	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	☒	
488	LPLI	Star Pacific Tbk	✓	✓	✓
489	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	✓	☒	
490	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.	✓	☒	
491	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	☒	
492	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	✓	☒	
493	LTLS	Lautan Luas Tbk.	✓	✓	✓
494	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	☒		
495	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.	☒		
496	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	✓	☒	
497	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	☒		
498	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	☒		
499	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓	☒	
500	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	☒		
501	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	☒		

502	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	✓	☒	
503	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	✓	✓	✓
504	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	✓	☒	
505	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	✓	☒	
506	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	✓	☒	
507	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	☒		
508	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	☒		
509	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	✓	☒	
510	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	☒	
511	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.	☒		
512	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓	☒	
513	MBTO	Martina Berto Tbk.	✓	☒	
514	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	✓	☒	
515	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	☒		
516	MCOR	Bank China Construction Bank I	✓	☒	
517	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	✓	☒	
518	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	☒	
519	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	✓	☒	
520	MDLN	Modernland Realty Tbk.	✓	☒	
521	MDRN	Modern Internasional Tbk.	✓	☒	
522	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	☒	
523	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	☒		
524	MEGA	Bank Mega Tbk.	✓	☒	
525	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	☒		
526	MERK	Merck Tbk.	✓	☒	
527	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	✓	☒	
528	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	✓	☒	
529	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	✓	☒	
530	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	☒		
531	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	☒		
532	MGRO	Mahkota Group Tbk.	☒		
533	MICE	Multi Indocitra Tbk.	✓	☒	
534	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	✓	☒	
535	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	✓	☒	
536	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	☒		
537	MIRA	Mitra International Resources	✓	☒	
538	MITI	Mitra Investindo Tbk.	☒		
539	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	✓	☒	
540	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	✓	✓	✓

541	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	☒		
542	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
543	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	✓
544	MLPL	Multipolar Tbk.	☒		
545	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	✓	✓	✓
546	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk	☒		
547	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	✓	✓	✓
548	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	✓	☒	
549	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	☒		
550	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	☒		
551	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	✓	☒	
552	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	✓	☒	
553	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	✓	☒	
554	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	☒		
555	MPXL	MPX Logistics International Tb	☒		
556	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	✓	✓	✓
557	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	✓	✓	✓
558	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.	☒		
559	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	☒		
560	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	✓	☒	
561	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	✓	☒	
562	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	☒		
563	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	✓	☒	
564	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	✓	✓	✓
565	MTMH	Murni Sadar Tbk.	☒		
566	MTPS	Meta Epsi Tbk.	☒		
567	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	✓	☒	
568	MTSM	Metro Realty Tbk.	✓	☒	
569	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran	✓	✓	✓
570	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.	☒		
571	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	☒	
572	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	☒	
573	MYRX	Hanson International Tbk.	☒		
574	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	✓	☒	
575	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	☒		
576	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	✓	☒	
577	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	☒		
578	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	☒		
579	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	☒		

580	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.	☒		
581	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	☒	
582	NETV	Net Visi Media Tbk.	☒		
583	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	☒		
584	NICK	Charnic Capital Tbk.	☒		
585	NICL	PAM Mineral Tbk.	☒		
586	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	✓	☒	
587	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	☒		
588	NIPS	Nipress Tbk.	✓	☒	
589	NIRO	City Retail Developments Tbk.	✓	✓	✓
590	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	✓	☒	
591	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	✓	☒	
592	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.	☒		
593	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	✓	✓	✓
594	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	☒		
595	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.	☒		
596	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.	☒		
597	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	☒		
598	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	✓	☒	
599	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	☒		
600	OCAP	Onix Capital Tbk.	✓	☒	
601	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	☒		
602	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	✓	☒	
603	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera T	☒		
604	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.	☒		
605	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	✓
606	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	☒		
607	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk.	☒		
608	PADA	Personel Alih Daya Tbk.	☒		
609	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas	☒		
610	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	✓	☒	
611	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	☒		
612	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	☒		
613	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	✓	✓	✓
614	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	✓	☒	
615	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	✓	✓	✓
616	PBRX	Pan Brothers Tbk.	✓	☒	
617	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	✓	✓	✓
618	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	✓	☒	

619	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	✓	✓	✓
620	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.	☒		
621	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	✓	☒	
622	PEHA	Phapros Tbk.	☒		
623	PEVE	Penta Valent Tbk.	☒		
624	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	☒	
625	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	☒		
626	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	☒		
627	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda	✓	☒	
628	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	☒		
629	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	☒	
630	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.	☒		
631	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	✓	✓	✓
632	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	☒	
633	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.	☒		
634	PLAS	Polaris Investama Tbk	✓	☒	
635	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	✓	✓	✓
636	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	☒		
637	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	☒		
638	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	☒	
639	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	✓	☒	
640	PNGO	Pinago Utama Tbk.	☒		
641	PNIN	Paninvest Tbk.	✓	✓	✓
642	PNLF	Panin Financial Tbk.	✓	☒	
643	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	✓	✓	✓
644	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	☒		
645	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	☒		
646	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	☒		
647	POLU	Golden Flower Tbk.	☒		
648	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	☒	
649	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	✓	☒	
650	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	✓	☒	
651	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	☒		
652	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	✓	✓	✓
653	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	☒		
654	PPRE	PP Presisi Tbk.	✓	☒	
655	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.	☒		
656	PPRO	PP Properti Tbk.	✓	☒	
657	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	✓	☒	

658	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	☒		
659	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	✓	☒	
660	PRIM	Royal Prima Tbk.	☒		
661	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	✓	☒	
662	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	☒	
663	PSGO	Palma Serasih Tbk.	☒		
664	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	✓	☒	
665	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	☒	
666	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	☒	
667	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	☒		
668	PTIS	Indo Straits Tbk.	✓	☒	
669	PTMP	Mitra Pack Tbk.	☒		
670	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
671	PTPW	Pratama Widya Tbk.	☒		
672	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	☒	
673	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	☒	
674	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio	✓	☒	
675	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	✓	☒	
676	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	☒		
677	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	☒		
678	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	☒		
679	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓
680	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	☒	
681	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	☒		
682	RAAM	Tripar Multivision Plus Tbk.	☒		
683	RAFI	Sari Kreasi Boga Tbk.	☒		
684	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	☒	
685	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	✓	☒	
686	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	✓	☒	
687	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	✓	☒	
688	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	☒		
689	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓
690	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	☒		
691	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.	☒		
692	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia T	✓	☒	
693	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓
694	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
695	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	☒		
696	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	☒		

697	RMBA	Bentoel Internasional Investam	✓	☒	
698	RMKE	RMK Energy Tbk.	☒		
699	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	☒		
700	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	☒		
701	RODA	Pikko Land Development Tbk.	✓	✓	✓
702	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	☒		
703	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	☒	
704	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.	☒		
705	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	☒		
706	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	☒	
707	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	☒		
708	SAFE	Steady Safe Tbk	✓	☒	
709	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	☒		
710	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	✓	☒	
711	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	☒		
712	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	☒		
713	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	☒		
714	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	☒		
715	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	☒		
716	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	✓	☒	
717	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	✓	☒	
718	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	☒		
719	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	☒		
720	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	✓	☒	
721	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	✓	☒	
722	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	✓	☒	
723	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	☒		
724	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.	☒		
725	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	☒		
726	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	☒	
727	SHID	Hotel Sahid Jaya International	✓	☒	
728	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	☒	
729	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	☒		
730	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	✓	☒	
731	SILO	Siloam International Hospitals	✓	☒	
732	SIMA	Siwani Makmur Tbk	☒		
733	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	☒	
734	SINI	Singaraja Putra Tbk.	☒		
735	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	✓	☒	

736	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	☒	
737	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	☒	
738	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	☒		
739	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	☒		
740	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	☒		
741	SMAR	Smart Tbk.	✓	☒	
742	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	✓	☒	
743	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	✓	☒	
744	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	✓	✓	✓
745	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
746	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
747	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.	☒		
748	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	☒		
749	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	☒		
750	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	✓	✓	✓
751	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	☒	
752	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓
753	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	☒	
754	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	✓	✓	✓
755	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.	☒		
756	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	☒	
757	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	☒		
758	SOHO	Soho Global Health Tbk.	☒		
759	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb	✓	☒	
760	SOSS	Shield On Service Tbk.	☒		
761	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	☒		
762	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	☒		
763	SPMA	Suparma Tbk.	✓	☒	
764	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	☒		
765	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	✓	☒	
766	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	✓	☒	
767	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	✓	☒	
768	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	✓	✓
769	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	✓	✓	✓
770	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	✓	✓	✓
771	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	☒	
772	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	☒	
773	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	☒		
774	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	✓	☒	

775	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✓
776	SUGI	Sugih Energy Tbk.	✓	☒	
777	SULI	SLJ Global Tbk.	✓	☒	
778	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	☒		
779	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	✓	☒	
780	SURE	Super Energy Tbk.	☒		
781	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	☒		
782	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	☒		
783	TALF	Tunas Alfin Tbk.	✓	✓	✓
784	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	☒		
785	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	✓	☒	
786	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	☒		
787	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	✓	☒	
788	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	✓	☒	
789	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	☒		
790	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	✓	✓	✓
791	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	☒	
792	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	✓	☒	
793	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	✓	☒	
794	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	☒		
795	TDPM	Tridomain Performance Material	☒		
796	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	☒		
797	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	☒		
798	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.	✓	☒	
799	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	☒		
800	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
801	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	✓	☒	
802	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	✓	☒	
803	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	☒		
804	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	☒		
805	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	✓
806	TIRA	Tira Austenite Tbk	✓	☒	
807	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	☒	
808	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	✓	☒	
809	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	☒		
810	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	☒	
811	TMAS	Temas Tbk.	✓	☒	
812	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	✓	✓	✓
813	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	☒		

814	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	☒	
815	TOOL	Rohartindo Nusantara Luas Tbk.	☒		
816	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	✓	☒	
817	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	☒		
818	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	✓	☒	
819	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	✓	☒	
820	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	☒		
821	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	☒	
822	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	☒	
823	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	☒		
824	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	☒		
825	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	☒		
826	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T	✓	☒	
827	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.	☒		
828	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.	✓	☒	
829	TRIS	Trisula International Tbk.	✓	✓	✓
830	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	☒		
831	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	☒		
832	TRST	Trias Sentosa Tbk.	✓	☒	
833	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.	☒		
834	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	☒		
835	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	✓	☒	
836	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	✓	☒	
837	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesi	☒		
838	TYRE	King Tire Indonesia Tbk.	☒		
839	UANG	Pakuan Tbk.	☒		
840	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	☒		
841	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	☒		
842	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	✓	☒	
843	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	✓	☒	
844	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	☒		
845	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	☒	
846	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	✓	☒	
847	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓
848	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	☒	
849	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	☒		
850	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	☒		
851	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	☒		
852	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	☒		

853	VICO	Victoria Investama Tbk.	✓	☒	
854	VINS	Victoria Insurance Tbk.	✓	☒	
855	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	✓	☒	
856	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk.	☒		
857	VOKS	Voksel Electric Tbk.	✓	☒	
858	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.	☒		
859	VTNY	Venteny Fortuna International	☒		
860	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	✓	☒	
861	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	✓	☒	
862	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	✓	☒	
863	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	☒		
864	WICO	Wicaksana Overseas Internation	✓	☒	
865	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	☒		
866	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	☒		
867	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	✓	☒	
868	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	☒	
869	WINE	Hatten Bali Tbk.	☒		
870	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	☒		
871	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	☒	
872	WIRG	WIR ASIA Tbk.	☒		
873	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	☒		
874	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	☒		
875	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb	✓	☒	
876	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	✓	☒	
877	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	☒		
878	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	✓	☒	
879	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
880	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	✓	✓	✓
881	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.	☒		
882	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	☒	
883	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	☒		
884	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk.	☒		
885	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.	☒		
886	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	✓	☒	
887	ZONE	Mega Perintis Tbk.	☒		
888	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	☒		

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	585	25.45	33.66	29.3758	1.65646
LEV	585	.01	1.18	.4557	.22525
KR	585	14.21	32.41	26.4164	2.73523
AI	585	.00	1187.50	26.5780	99.57933
Valid N (listwise)	585				

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.193	8	.055

Iteration History[a,b,c]

			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	688.715	-.813
	2	688.421	-.862
	3	688.421	-.862

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 688,421

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History[a,b,c,d]

			Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	LN1_FS	LN1_LEV	LN1_KR	LN1_AI
Step 1	1	643.138	-22.985	10.041	.181	-3.562	.039
	2	639.712	-29.998	12.743	.235	-4.236	.049
	3	639.689	-30.672	12.995	.240	-4.292	.050

	4	639.689	-30.677	12.997	.240	-4.293	.050
	5	639.689	-30.677	12.997	.240	-4.293	.050

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 688,421

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	639.689[a]	.082	.117

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LN1_FS	12.997	2.257	33.148	1	.000	441217.183
	LN1_LEV	.240	.151	2.521	1	.112	1.272
	LN1_KR	-4.293	1.027	17.477	1	.000	.014
	LN1_AI	.050	.054	.871	1	.351	1.051
	Constant	-30.677	6.433	22.739	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: LN1_FS, LN1_LEV, LN1_KR, LN1_AI.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LN1_FS	8.455	8.480	.994	1	.319	4699.346
	LN	-.094	7.046	.000	1	.989	.910
	MM1	-.017	2.057	.000	1	.993	.983
	Constant	-28.862	29.055	.987	1	.321	.000

a. Variable(s) entered on step 1: LN1_FS, LN, MM1.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LN1_LEV	1.276	1.061	1.447	1	.229	3.583
	LN	-.365	.175	4.336	1	.037	.694
	MM2	-.251	.250	1.006	1	.316	.778
	Constant	.832	.727	1.310	1	.252	2.299

a. Variable(s) entered on step 1: LN1_LEV, LN, MM2.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LN	-6.341	3.956	2.570	1	.109	.002
	LN1_KR	-8.250	5.032	2.689	1	.101	.000
	MM3	1.894	1.226	2.386	1	.122	6.644
	Constant	26.717	16.250	2.703	1	.100	400776173071.159

a. Variable(s) entered on step 1: LN, LN1_KR, MM3.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LN	.162	.194	.692	1	.405	1.175
	LN1_AI	1.250	.419	8.897	1	.003	3.491
	MM4	-.276	.101	7.510	1	.006	.759
	Constant	-1.728	.801	4.651	1	.031	.178

a. Variable(s) entered on step 1: LN, LN1_AI, MM4.

Lampiran 3. Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
6	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
7	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk.
9	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
10	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
11	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
12	BAYU	Bayu Buana Tbk
13	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BMTR	Global Mediacom Tbk.
17	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
18	BRPT	Barito Pacific Tbk.
19	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
20	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
22	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
23	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25	CTTH	Citatah Tbk.
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
28	DILD	Intiland Development Tbk.
29	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
31	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
32	ELSA	Elnusa Tbk.
33	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
34	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
35	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
36	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

37	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
38	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
39	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
40	GSMF	Equity Development Investment
41	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
42	HERO	Hero Supermarket Tbk.
43	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
44	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
45	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
46	INAF	Indofarma Tbk.
47	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
48	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
49	INPP	Indonesian Paradise Property T
50	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
51	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
52	JIHD	Jakarta International Hotels &
53	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
54	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
55	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
56	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
57	KAEF	Kimia Farma Tbk.
58	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
59	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
60	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
61	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
62	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
63	KPIG	MNC Land Tbk.
64	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
65	LION	Lion Metal Works Tbk.
66	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
67	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
68	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
69	LPLI	Star Pacific Tbk
70	LTLS	Lautan Luas Tbk.
71	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
72	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
73	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
74	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
75	MLPT	Multipolar Technology Tbk.

76	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
77	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
78	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
79	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
80	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran
81	NIRO	City Retail Developments Tbk.
82	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
83	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
84	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
85	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
86	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
87	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
88	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
89	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
90	PNIN	Paninvest Tbk.
91	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
92	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
93	PTPP	PP (Persero) Tbk.
94	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
95	RDTX	Roda Vivatex Tbk
96	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
97	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
98	RODA	Pikko Land Development Tbk.
99	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
100	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
101	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
102	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
103	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
104	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
105	SRSN	Indo Acidatama Tbk
106	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
107	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
108	STTP	Siantar Top Tbk.
109	TALF	Tunas Alfin Tbk.
110	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
111	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
112	TINS	Timah Tbk.
113	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
114	TRIS	Trisula International Tbk.

115	UNTR	United Tractors Tbk.
116	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
117	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 4. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	: Ayu Rinelisa Prabandari
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 11 Februari 2002
Alamat Asal	: Jl. S. Supriadi X No. 2475/6 Sukun, Malang
Telepon/HP	: 081336453121
E-mail	: ayurinelisap@gmail.com
Instagram	: @ayurinelisa.p

Pendidikan Formal

2007-2008	: TK Brumbung 1
2008-2014	: SDN Brumbung 1
2014-2017	: MTsN Jombang Kauman
2017-2020	: SMKN 2 Kediri
2020-2024	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021	: MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021	: Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022	: English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022	: PP Al Hikmah Al Fathimiyah Malang

Pengalaman Organisasi

- *Youth Capital Market Community*
- Himpunan Mahasiswa Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Galeri Investasi BEI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia
- Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN Maulana Malik Ibrahim

Lampiran 5. Bukti Konsultasi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 Agustus 2023	Konsultasi Outline	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	25 Agustus 2023	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	28 Agustus 2023	Konsultasi Revisi Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	29 Agustus 2023	Merapikan draft proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 Oktober 2023	Konsultasi draft artikel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	8 Oktober 2023	Revisi artikel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 Oktober 2023	Revisi hasil review jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 November 2023	Konsultasi bab 4 dan 5 skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Desember 2023	Konsultasi akhir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Lampiran 6. Bukti Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Ayu Rinelisa Prabandari
NIM : 200502110085
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *FIRM SIZE, LEVERAGE*, KEUNTUNGAN REVALUASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KEMUNGKINAN PEMILIHAN METODE NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILIARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	18%	3%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2023
UP2M

Zuraidah, M.S.A